



**IMPLEMENTASI SIKAP MANDIRI DAN JUJUR PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMP ISLAM AL MADINA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu
Pendidikan Sosial Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Fines Aji Prasetyo Ayu

3601414047

**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 November 2019 .

Pembimbing Skripsi I

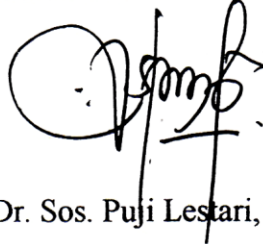


Ferani Mulianingsih, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19860219 2015081 2003

Mengetahui:

Koordinator Prodi Pendidikan IPS



Dr. Sos. Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

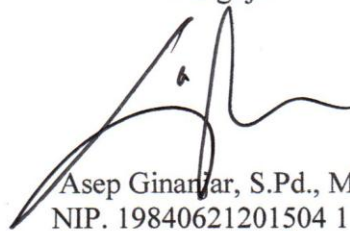
NIP: 19770715 200112 2 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

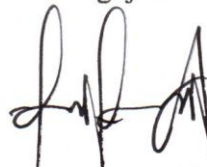
Hari : Rabu
Tanggal : 1 Juli 2020

Penguji I



Asep Ginanjar, S.Pd., M.Pd
NIP. 19840621201504 1 002

Penguji II



Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd
NIP: 198508082014042001

Penguji III



Ferani Mulianingsih, S.Pd, M.Pd
NIP: 19860219 2015081 2003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh Solehatul Mustofa MA
NIP: 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk sudah berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 November 2019

Penulis



Fines Aji Prasetyo Ayu
3601414047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ☞ Lingkungan dan Guru yang Tepat adalah Pendidikan Terbaik Bagi Setiap Orang Menuju Keberhasilan (Penulis).

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Ibunda tercinta, Ibu Matoah yang selalu memberikan dukungan materi, moral dan senantiasa memanjatkan doa yang tak hentinya-hentinya serta selalu bersabar dan memberikan semangat serta kasih sayangnya yang tulus kepada ananda.
2. Kaka saya Gali Adi Prasetyo dan adik saya Choirun Nada Kusuma yang telah memberi semangat dan dukungan.
3. Suamiku tercinta Bripda Tri Guntoro yang telah memberikan perhatiannya kepada saya ketika saya berada pada titik jenuh.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur Pada Pelajaran IPS di SMP Islam Al Madina Semarang” dengan baik. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas sarana prasarana selama ini.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian ini.
3. Dr. Sos. Puji Lestari., M.Si selaku Koordinator Prodi Pendidikan IPS, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ferani Mulianingsih, S.Pd,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang penulis hormati dan kagumi kesabarannya, keluasan ilmunya, dan sepenuh hati membimbing penulis.
5. Dosen wali yang telah mengarahkan penulis sebagai mahasiswa, sehingga dapat menempuh perkuliahan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu dan motivasi penyusun untuk terus belajar.
7. Bapak Nadhirin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Madina Semarang yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan bersedia menjadi informan untuk memberikan seluruh informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Sutrisno, S.Pd, selaku Wakil Kurikulum dan guru IPS di SMP Islam Al Madina Semarang yang telah bersedia menjadi informan untuk memberikan seluruh informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini
9. Ibu Etika Yustiana, S.Pd, selaku guru IPS di SMP Islam Al Madina Semarang yang telah bersedia menjadi informan untuk memberikan seluruh informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
10. Siswa siswi di SMP Islam Al Madina Semarang yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan semua data-data serta informasi yang peneliti butuhkan selama penelitian.
11. Sahabat-sahabatku PIPS 2014 yang selalu ada disaat suka dan duka;
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan umumnya pihak yang membutuhkan.

Semarang, 16 November 2019

Fines Aji Prasetyo Ayu
3601414047

SARI

Fines Aji Prasetyo Ayu.2019. Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur pada Pembelajaran IPS di SMP Islam AL Madina Semarang. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNNES Pembimbing Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Implementasi, Sikap, Mandiri, Jujur dan Pembelajaran IPS

Penumbuhan karakter mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS merupakan hal yang sangat penting untuk membiasakan siswa bersikap mandiri dan jujur dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis (1) penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS di SMP AL Madina; dan (2) hasil implementasi sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS di SMP AL Madina.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian meliputi sumber data primer dan sekunder. Alat dan teknik pengumpulan data berupa wawancara (Kepala Sekolah, Wakakurikulum, guru IPS dan siswa), observasi dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan dianalisis secara kualitatif yang meliputi pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam implementasi sikap mandiri dan jujur dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan menyusun dan mempersiapkan silabus, RPP yang disisipkan nilai-nilai karakter mandiri dan jujur. Pelaksanaan implementasi sikap mandiri dan jujur dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS dalam pembiasaan, keteladanan dan spontanitas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Evaluasi dilakukan secara berkeseimbangan melalui pengamatan sikap siswa pada saat pembelajaran, ulangan harian/semesteran. (2) Hasil implementasi sikap mandiri siswa yaitu rata-rata siswa SMP Islam Al Madina memiliki sikap mandiri dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 (50%) siswa, dan implementasi sikap jujur siswa memiliki hasil yaitu rata-rata siswa memiliki sikap jujur dalam kategori cukup tinggi sebanyak 21 (70%) siswa.

Simpulan penelitian yaitu SMP Islam Al Madina sudah menerapkan model implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS namun hasilnya masih belum optimal. Saran penelitian yaitu guru IPS perlu meningkatkan kembali pembentukan sikap mandiri dan jujur pada pembelajara IPS dalam model pembelajaran yang lain.

ABSTRACT

Fines Aji Prasetyo Ayu. 2019. *Implementation Independent and honest attitude on Social Knowledge Learning in junior high school Islamic AL Madina Semarang. Under Thesis, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor Ferani Mulianingsih, S.Pd., M.Pd.*

Keywords: Implementation, Attitude, Independent, Honest and Social Studies Learning

The development of an independent and honest character in social studies learning is very important to familiarize students who are independent and honest in the learning process at school and in social life. The purpose of this study is to analyze (1) applying the independent and honest attitude implementation model in social studies learning in AL Madina Middle School; and (2) the results of the implementation of an independent and honest attitude through social studies learning in AL Madina Middle School.

This research method is qualitative research. Research data sources contain primary and secondary data sources. Data collection tools and techniques in the form of interviews (Principal, curriculum representative, social studies teacher and students), observation and documentation. Test the validity of the data using the triangulation technique method and analyzed qualitatively; data reduction; presentation data; and conclusions.

The results showed that (1) the application of the independent and honest attitude mplementation model in social studies learning starting from the planning, implementation and evaluation of learning. Learning planning in the implementation of independent and honest attitude is carried out by social studies teachers who are prepared and prepared syllabi, lesson plans that are inserted values of independent and honest character. Implementation of the application of an independent and honest attitude is done by integrating social studies subjects in habituation, example and spontaneity using the Problem Based Learning (PBL) model. Evaluation is carried out by the community through continuous learning of student attitudes during learning, daily / semantic tests. (2) The results of the implementation of students 'independent attitudes on average students of Al Madinah Islamic Middle School have independent attitudes in the good category of 15 (50%) students, and the implementation of students' honest attitudes has the results of an average high student of 21 (70 %) students.

The conclusion of the research is Al Madinah Islamic Middle School has applied the independent and honest attitude implementation model in social studies learning which has not produced an optimal one yet. The research suggestion is that social studies teachers need to increase their independent and honest stance on social studies learning in other learning models.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Sikap Mandiri dan Jujur.....	8
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	8
b. Komponen Sikap.....	13
c. Pembentukan Sikap.....	13
d. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap.....	14
2. Konsep Pembelajaran IPS.....	15
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
b. Teori-Teori Pembelajaran.....	17
c. Metode Pembelajaran.....	19
d. Pengertian IPS.....	20
3. Konsep Implementasi.....	21
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Sumber Data	29
1. Data Primer.....	30
2. Data Sekunder.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara	33
2. Observasi	35
3. Dokumentasi.....	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
2. Penerapan Model Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam AL Madina.....	48
a. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.....	50
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.....	52
c. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.....	58
3. Hasil Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur Melalui Pembelajaran IPS di SMP AL Madina.....	61
a. Hasil Implementasi Sikap Mandiri.....	61
b. Hasil Implementasi Sikap Jujur.....	64
B. Pembahasan.....	67
1. Penerapan Model Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur Dalam Pembelajaran IPS di SMP AL Madina.....	67
a. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.	69
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.....	71
c. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.....	74
2. Hasil Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur Melalui Pembelajaran IPS Di SMP AL Madina.....	76

	a. Hasil Implementasi Sikap Mandiri.....	76
	b. Hasil Implementasi Sikap Jujur.....	77
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	79
	B. Saran-Saran.....	80
	DAFTAR PUSTAKA.....	82
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Informan Utama.....	31
3.2 Daftar Informan Pendukung.....	32
1.1 Identitas Sekolah	45
1.2 Hasil Implementasi Sikap Mandiri Siswa SMP Islam Al Madina.....	62
1.3 Hasil Implementasi Sikap Jujur Siswa SMP Islam Al Madina.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Gedung SMP Islam AL Madina Semarang.....	44
4.2 Kondisi ruang kelas SMP AL Madina Semarang.....	47
4.3 Kode etik guru di SMP AL Madina Semarang.....	48
4.4 Melatih dan Membiasan Sikap Mandiri Siswa di Awal Pembelajaran IPS.....	53
4.5 Implementasi Sikap Mandiri Untuk Membaca Materi.....	54
4.6 Implementasi Sikap Mandiri dengan Presentasi Materi di Depan....	55
4.7 Implementasi sikap Kejujuran Siswa dalam Mengerjakan Tugas....	56
4.8 Implementasi Sikap Mandiri Dalam Menyimpulkan Materi.....	57
4.9 Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur dalam Ulangan.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	27
3.1 Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interaktif.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil Sekolah.....	86
2. Daftar Siswa Kelas VIII.....	88
3. Silabus Pembelajaran Kelas VIII.....	89
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	99
5. Transkrip Hasil Wawancara Kepada Guru.....	111
6. Transkripsi Hasil Wawancara Terhadap Peserta Didik.....	114
7. Lembar Pengamatan Pembelajaran.....	116
8. Rubrik Penilaian Sikap Mandiri Siswa.....	119
9. Rubrik Penilaian Sikap Jujur Siswa.....	120
10. Dokumentasi Foto Penelitian.....	121
11. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan tentang pendidikan di Indonesia sering diartikan dengan permasalahan menurunnya karakter anak bangsa mengingat waktu yang semakin cepat berjalan dan pesatnya modernisasi yang cepat ditangkap dan disalah artikan oleh generasi muda bangsa ini, mengingat pendidikan merupakan wadah untuk mencetak perilaku serta menimpa ilmu, sasaran dari pendidikan itu sendiri adalah peserta didik yang secara umum didominasi oleh generasi muda. Generasi inilah yang nantinya diharapkan dapat menjawab permasalahan dan menjauhkan masyarakat dari perilaku yang mengarah pada karakter tidak jujur dan mandiri sehingga mampu bersaing dengan Negara-negara maju didunia.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku bangsa dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan dalam membangun kepribadian setiap individu. Dengan pendidikan karakter, diharapkan terbentuk individu-individu yang mempunyai perilaku sesuai dengan nilai maupun norma yang ada dalam kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan karakter, seseorang akan lebih mempunyai rasa saling menghormati maupun menghargai pada kehidupan

masyarakat yang multikultural, serta hubungan antara individu yang satu dengan yang lain akan lebih harmonis serta terjalin kehidupan yang rukun.

Sikap jujur dan mandiri dapat dijadikan jembatan menuju kehidupan bangsa yang lebih ber peradaban. Artinya, dengan adanya kebiasaan sikap jujur dan mandiri dalam sekolah akan mengantarkan suatu bangsa menuju hal yang berdampak baik, yang menjadi target yang ingin dicapai oleh suatu bangsa dalam menjalankan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk membangun bangsa mencapai aktivitas yang lebih baik.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya untuk memajukan pendidikan di Negara Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan konsep pendidikan yang membebaskan peserta didik, dalam artian pendidikan harus bisa membentuk karakter peserta didik tidak serta merta berbicara tentang akademik semata atau dikenal di masyarakat dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Wibowo (2012: 36) adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan, mulai didalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Harapannya adalah peserta didik mempunyai perilaku budi pekerti luhur, dan hal ini memang sangat sulit bagi sekolah, untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada pesera didik. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pendidikan karakter adalah guru mau

tidak mau harus ikut serta dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah secara langsung maupun tidak langsung.

SMP Islam AL Madina Semarang khususnya kelas VIII belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan banyak peserta didik apabila diberi tugas tidak melaksanakan perintah dari guru mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Misalnya: apabila diberi pekerjaan rumah oleh guru mata pelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) tidak dikerjakan, sehingga banyak peserta didik yang diberi hukuman berpa hafalan juz'ama. Ada beberapa peserta didik apabila mengerjakan penilaian tengah semester (PTS) yang meniru jawaban peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial apabila sudah melebihi pukul 12.00 peserta didik sudah mulai tidak kondusif, sehingga yang disampaikan oleh guru Ilmu pengetahuan sosial (IPS) belum maksimal diperoleh oleh peserta didik. Oleh karena itu banyak peserta didik yang terkena sanksi karena guru IPS melaksanakan peraturan untuk menjadikan peserta didik lebih jujur dan mandiri.

Pentingnya penerapan sebuah kejujuran dan mandiri pada diri siswa melalui proses pembelajaran IPS kelas VII di SMP Islam AL Madina Semarang yaitu untuk melatih kebiasaan sikap mandiri dan jujur sejak dini agar kedepannya bisa menerapkan sikap mandiri dan jujur di masyarakat. Terutama dalam berinteraksi langsung kepada masyarakat. Lebih spesifiknya penerapan sikap mandiri dan jujur melalui proses pembelajaran IPS tersebut diharapkan siswa akan secara biasa menerapkan sikap mandiri dan jujur

tersebut. Dari deskripsi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS di SMP Islam AL MADINA Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS di SMP AL Madina?
2. Bagaimanakah hasil implementasi sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS di SMP AL Madina?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Menganalisis penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS di SMP AL Madina.
2. Menganalisis hasil implementasi sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS di SMP AL Madina.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mengenai proses implementasi sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS serta memberikan sumbangan terhadap konsep-konsep teori dalam pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Sekolah

Dapat dijadikan acuan serta memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dengan harapan sekolah serta akan lebih mengetahui mengenai tahapan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

b. Manfaat untuk guru

Dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dan sebagai perbaikan proses penanaman karakter mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS.

c. Manfaat untuk siswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sikap mandiri dan jujur untuk siswa.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah atau penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan konsep-konsep atau memberikan batasan operasional atas beberapa istilah yang berkaitan dengan judul. Dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran sehingga

penelitian ini menjadi terarah. Adapun istilah yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulum, dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.

2. Sikap Mandiri

Sikap mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berani mengambil keputusan, percaya diri dalam melakukan sesuatu hal yang positif dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Mengerjakan pekerjaan yang penting menurut individu dan dikerjakan sendiri sehingga individu tidak mudah tergantung oleh orang lain untuk mengerjakan sesuatu tugas. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri disini adalah bagaimana peserta didik dapat belajar melaksanakan serta menyiapkan kebutuhan sendiri, mandiri dalam belajar, mandiri dalam beribadah serta mandiri dalam berinteraksi di lingkungan sekitar.

3. Sikap Jujur

Sikap jujur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bersikap dan berkata apa adanya sesuai yang terjadi atau sesuai dengan

kenyataan. Jujur yang dimaksud mengatakan apa adanya tanpa mengubah atau menambah suatu objek yang akan disampaikan dengan dipaksanya siswa untuk mendapat nilai tertinggi sehingga siswa akan mengabaikan sikap jujur atau penerapan sikap jujur itu keindividu siswa. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan. Sikap seseorang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah laku dan perbuatannya.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang dimaksud disini merupakan telaah tentang manusia dalam hubungan atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesama. Penelitian ini dibatasi hanya pada pembelajaran IPS kelas VIII agar lebih fokus pada model implementasi sikap mandiri dan jujur pada kelas tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Sikap Mandiri dan Jujur

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan yang relatif menetap untuk bertindak dengan cara tertentu (Syah, 2010: 118). Ada berbagai versi definisi sikap yang dikemukakan oleh para ahli. Ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thrustone sendiri menginformasikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2011: 4).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik

(Mulyasa, 2013:1). Karakter mulia (*good character*) dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).

Aqip (2011: 7) menyatakan bahwa mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Salah satu sikap mandiri adalah percaya pada diri sendiri. Percaya pada diri sendiri merupakan modal dasar untuk meraih kesuksesan. Tidak percaya pada diri sendiri merupakan modal dasar untuk meraih kesuksesan. Tidak percaya pada diri sendiri berarti satu langkah menuju kegagalan. Tidak jarang seseorang yang sebenarnya cerdas, namun tidak percaya diri seperti orang yang terlihat bodoh. Ragu dalam mengambil sikap juga merupakan salah satu mula dari tidak kepercayaan diri. Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Ali dan Asrori (2006: 110), menyatakan “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Hal ini disebabkan karena

orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Dengan kata lain, orang tua menjadi penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak-anaknya.

Desmita (2009: 185-186), yang mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan tersebut, maka ciri-ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Percaya diri merupakan menyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- 2) Mampu bekerja sendiri yaitu usaha sekuat tenaga yang telah dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimiliki. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini. Mampu bekerja sendiri disini yang dimaksud adalah menjalankan kehidupan ini dengan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.

- 3) Menghargai waktu merupakan tidak membiarkan waktunya sia-sia, sebisa mungkin memanfaatkan waktu yang bermanfaat untuk diri dan lingkungan.
- 4) Bertanggung jawab yaitu kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi orang lain dan sekitarnya ataupun diri sendiri. Adanya kesadaran bahwa setiap tindakannya berpengaruh, maka berusaha untuk melakukan tindakan yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.
- 5) Memiliki hasrat bersaing untuk kemajuan yaitu tidak mudah putus asa menghadapi berbagai rintangan.
- 6) Mampu mengambil keputusan yaitu didalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan seksama. Agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat.

Kesuma (2012: 16) menyatakan bahwa jujur merupakan sebuah karakter atau sikap yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, jujur dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang dalam pandangan umum kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas kenyataan dengan ucapan dengan kata lain apa adanya”. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

sebagai orang yang sekali dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain (Aqip, 2011: 7).

Ciri-ciri orang jujur menurut Kesuma (2012: 17) orang yang memiliki sikap atau karakter jujur sebagai berikut:

- 1) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya).
- 2) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.
- 3) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tertekat apa kebenarannya dan kesalahannya.

Seseorang yang memiliki karakter atau sikap jujur akan diminati orang lain. Karakter ini merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan, sehingga sikap mandiri dan jujur perlu di terapkan dalam setiap pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Penerapan sikap mandiri dan jujur cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) karena pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pembelajaran yang indetik mempelajari tentang masyarakatnya.

Tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami dan mengerti tentang keseimbangan keharmonisan, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak.

Sikap jujur merupakan satu diantara 5 nilai moral islam yaitu nilai jujur yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, parallel dengan nilai-nilai bijak tersebut diyakini sangat efektif melalui pendidikan dan hasilnya akan tercermin dalam kehidupan masyarakat, merupakan ciri-ciri ideal dari dunia pendidikan sebagai basis untuk belajar kejujuran.

b. Komponen sikap

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen, Azwar (2011: 23-28) menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

- 1) Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan.
- 2) Komponen efektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- 3) Komponen perilaku atau kognitif, yaitu kecenderungan berperilaku seseorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Komponen tersebut, apabila salah satu saja diantara ketiga komponen sikap itu tidak konsisten maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsisten itu tercapai kembali.

c. Pembentukan sikap

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987), Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan

yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Muhibin Syah (2010: 118) menyatakan bahwa sikap sehingga perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Baik itu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Menurut Azwar (2011: 30) dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan individu yang satu dengan yang lain, juga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pada perilaku masing-masing individu. Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2011: 30-36) adalah:

- 1) Media masa.
- 2) Pengalaman pribadi.
- 3) Pengaruh kebudayaan.
- 4) Pengaruh faktor emosional.
- 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama.
- 6) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

d. Faktor-faktor pembentukan sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya karena pembentukan berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenan dengan

obyek tertentu. Maka dari itu ada dua faktor yang dapat membentuk atau merubah sikap seseorang, yaitu:

- 1) Faktor intern, yakni kemampuan selektif, daya pilih, minat dan perhatian untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh dari luar, serta motif-motif yang ada di dalam diri individu tersebut.
- 2) Faktor ekstern, pembentukan maupun perubahan sikap selain dipengaruhi oleh intern juga ditentukan oleh sikap, isi pandangan baru yang akan diberikan, siapa yang memberikan, siaya yang mendukung, dengan cara apa diberikan, dan dalam situasi bagaimana sikap baru diperbincangkan (Gerungan, 2004: 155-157).

2. Konsep Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Rusman (2013: 3) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu di rencanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didi bertambah baik dari segi kualitas dan kuantitas (Suharso, 2017: 75).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar dan siswa bagaimana belajar yang baik melalui berbagai pengalaman belajar sehingga mengalami perubahan dalam dirinya. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang baik melalui interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga *laboratorium, material*. Meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, *fotografi, slide*, dan film *prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Oemar, 2008: 57).

Proses pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

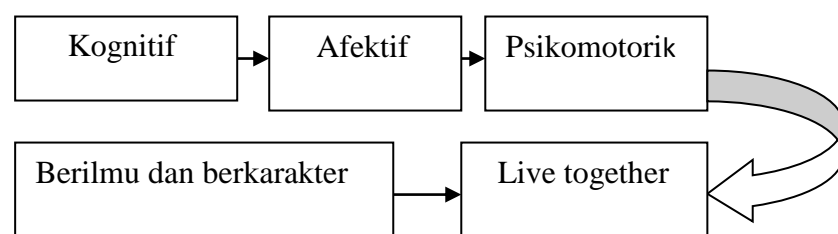


Diagram 2.1 Tujuan Pendidikan karakter di sekolah

Sumber: Arifin dan Barnawi, 2013

b. Teori-Teori Pembelajaran

Sebuah teori yang berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan, diperlukan penggunaan dan pelatihan. Penerapan teori behavioristik mengharapkan hasil terbentuknya perilaku yang diinginkan. Penguatan positif akan diberikan pada perilaku yang diinginkan dan sebaliknya perilaku yang tidak atau kurang sesuai akan mendapatkan penilaian atau penghargaan negatif.

1) Teori kognitif

Belajar akan berjalan dengan baik apabila materi pembelajaran yang diberikan secara berkeseimbangan dan beradaptasi dengan tepat dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam teori ini ilmu pengetahuan tersebut akan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berhubungan dan berkeseimbangan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan sepotong-potong melainkan bersambung dan menyeluruh.

2) Teori humanistik

Proses belajar adalah untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Proses belajar akan dianggap berhasil ketika pelajaran telah dapat dipahami lingkungannya serta dirinya sendiri, dan berusaha untuk mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori ini akan mengambil sudut pandang dari pelaku belajar dan bukan dari pengamat. Guru berperan

sebagai fasilitator motivator dan kesadaran mengenai makna kehidupan pada siswa.

3) Teori belajar konstruktivistik

Teori belajar yang mengatakan bahwa permasalahan dimunculkan dari pancingan secara internal, dan muncul karena terbangun berdasarkan pengetahuan yang direkonstruksi sendiri oleh para siswa sedikit demi sedikit, dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak datang secara tiba-tiba. Dalam teori ini sangat dipercaya bahwa siswa melalui kemampuannya berfikir dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, dapat menyelesaikan dan membuat konsep keseluruhan pengalaman yang berupa kenyataan.

4) Teori belajar gestalt

Seorang memperoleh pengetahuan melalui sensasi atau informasi dengan melihat struktur secara menyeluruh lalu untuk menyusunnya lagi dalam struktur yang lebih terbentuk sederhana lebih mudah dipahami.

5) Teori belajar kecerdasan ganda

Suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu hal yang diburuhkan dalam suatu latar budaya tertentu. Orang dikatakan cerdas apabila ia mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan menghasilkan sesuatu yang berguna dalam hidupnya dan orang lain.

6) Teori belajar sosial

Manusia belajar melalui pengamatanyang dilihatnya terhadap perilaku orang lain. Pakar yang banyak melakukan riset tentang teori belajar sosial. Teori ini merupakan perluasan dari teori kontrutivisme yang memperluas focus dari pembelajaran individual kepada pembelajaran kolaboratif dan sosial.

c. Metode Pembelajaran

Suyanto (2010: 71) menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan yang harus dilalui dan di capai

1) Moral *Knowing*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan pembelajaran adalah siswa mampu membedakan kebajikan dengan kejelekan, laranga dan anjuran, perilaku baik atau jelek.

2) Moral *Loving*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata pada dirinya sendiri “Iya, saya harus seperti itu.....” melalui

tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

3) Moral *Doing*

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, siswa mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilaku sehari-hari. siswa menjadi semakin sopan, ramah, penyayang, jujur, disiplin, mandiri. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit.

d. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) pada hakikatnya merupakan telah tentang manusia dalam hubungan atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesama, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang idrntik dengan “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *Social studies* di Negara lain merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di sekolah, pertama kali digunakandalam kurikulum 1975 (Sapriya, 2009:19).

IPS (*Social studies*) adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan, dalam program sekolah, *Social studies* menyediakan studi terkoordinasi dan sistematis menggambarkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta isi yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk bertujua pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integritas dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah. Geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum, dan budaya).

3. Konsep Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau terapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Jadi implementasi kurikulum juga dituntu untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan besar yang akan terjadi yaitu jika apa yang telah dirancang tidak dilaksanakan sehingga akan terjadi kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70). Sedangkan Kunandar (2007:211) menyatakan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Peneliti sebelum dilakukan penelitian ini, telah ditulis beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi Lazuardi Fajar Nurrokhmansyah dengan judul “Upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran siswa melalui “kantin kejujuran” di SMP Negeri 7 Semarang”. Penelitian ini melibatkan peserta didik, guru, pimpinan sekolah dan para karyawan sekolah dalam kepengurusan dan pengelolaan, dalam upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik belum sepenuhnya tercapai, karena peserta didik di SMPN 7 Semarang belum dilibatkan secara penuh dalam kepengurusan “kantin kejujuran”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini juga memiliki faktor-faktor penghambat, dalam pelaksanaan kantin kejujuran di SMPN 7 Semarang jumlah “kantin kejujuran” dengan banyaknya siswa di SMPN 7 Semarang kurang memadai, idealnya satu lantai terdapat satu

“kantin kejujuran”, sosialisasi tentang keberadaan “kantin kejujuran” yang masih belum menyeluruh kepada peserta didik. Penelitian sekarang dengan judul hampir sama karena membentuk nilai kejujuran siswa. Namun perbedaannya pada fokus penelitian, fokus penelitian pertama ini berfokus pada “kantin kejujuran” sedangkan peneliti berfokus pada penerapan pada pembelajaran IPS. Lokasi peneliti berbeda dengan penelitian sekarang, metode yang digunakan penelitian dulu dan sekarang sama karena sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Skripsi Alex Dwi Kurnia dengan judul “Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam mengimplementasikan nilai kejujuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru kelas dan karyawan belum mengimplementasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dengan maksimal. Guru memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan nilai kejujuran di sekolah seperti melalui pengintegrasian dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

Pengintegrasian nilai kejujuran dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai kejujuran dalam mata pelajaran meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pengintegrasian nilai kejujuran dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah. Penelitian tersebut memiliki

persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada implementasi sikap jujur dan menggunakan metode kualitatif namun terdapat perbedaan mendasar yaitu subyek penelitian ini adalah siswa di tingkat SMP .

Skripsi Yuliana Dwi Fatimah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tegalombo Kalijambe Sragen Tahun 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penanaman karakter kemandirian pada siswa yaitu pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan, yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk selalu melakukan kewajibannya tanpa menunggu perintah dari orang lain. Target kemandirian dalam kegiatan ini adalah kemandirian dalam beribadah kepada Allah, kemandirian dalam membentuk rasa percaya diri siswa, kemandirian dalam menanamkan tanggungjawab siswa, dan kemandirian dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

Metode penanaman karakter melalui keteladanan, yaitu melalui kegiatan pendamping yang dilakukan guru sebagai tauladan. Adapun faktor penghambat dalam penanaman karakter mandiri siswa adalah latar belakang siswa, kurangnya kesadaran siswa, faktor lingkungan dan pergaulan siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada implementasi sikap kemandirian dan menggunakan metode kualitatif namun terdapat perbedaan mendasar yaitu subyek penelitian ini adalah siswa di tingkat SMP.

Skripsi Dewi Kurniawati dengan judul “Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui *model cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur pada siswa SMPN 2 Sewon Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui *model cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur pada siswa SMPN 2 Sewon Bantul. Langkah-langkah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa khususnya pada materi relasi dan fungsi kelas VIII D melalui pelaksanaan kepala bernomor terstruktur dikelas VIII D siswa SMPN 2 Sewon Bantul, kemandirian siswa mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran kepala bernomor siswa merasa senang dan termotivasi dengan kemampuan sendiri. Perbedaan penelitian sekarang dan dahulu yaitu perbedaan pada mata pelajaran model pembelajaran. Peneliti sekarang menggunakan pembelajaran IPS, penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas, setelah dianalisis, semuanya memiliki keunikan dan perbedaan penelitian sebelumnya, keunikan terletak pada keunikan dan perbedaan penelitian sebelumnya, keunikan terletak pada implementasi sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS, yang mana dalam pembelajaran IPS untuk mengalirkan dan membantu membentuk sikap Mandiri dan jujur pada siswa berupa pelaksanaan dan kebiasaan, sebab dalam pembelajaran IPS siswa tidak lagi belajar tentang harus menghitung angka

yang penuh rumus bahkan bahasa asing yang harus memahami subjek dan objek di setiap kalimat, melainkan mempelajari tentang keadaan masyarakat sekitar dan sosialnya. Jadi dengan adanya penerapan sikap mandiri dan jujur yang di tekankan pada pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat menerapkan sikap mandiri dan jujur tersebut di dalam lingkungan sekitarnya (masyarakat).

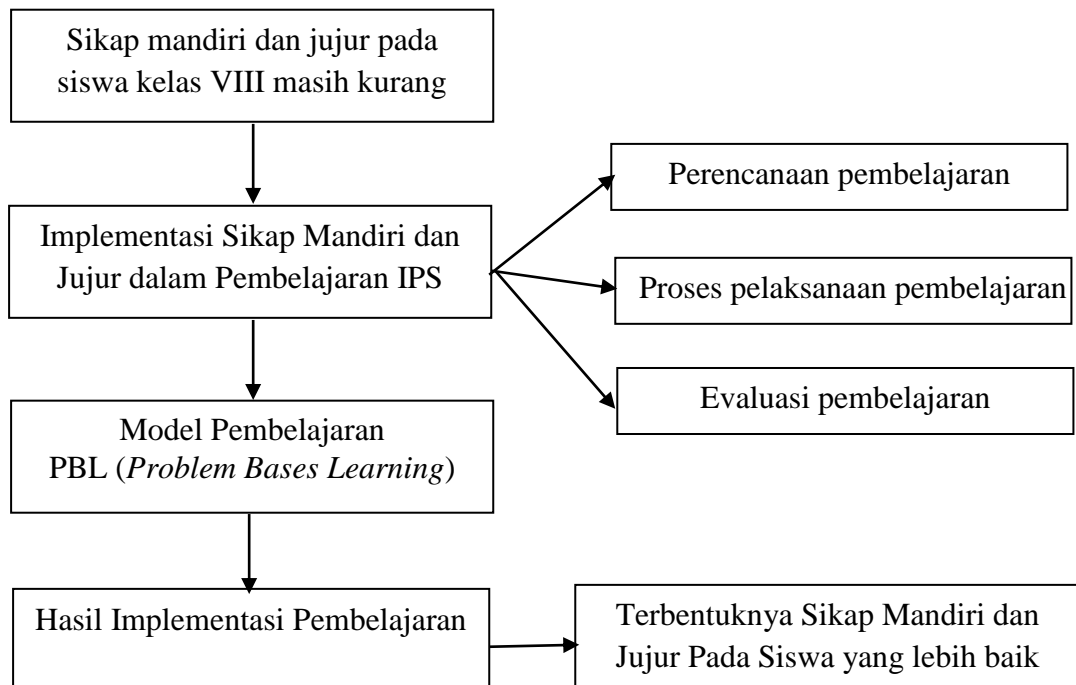
C. Kerangka Berpikir

Akhir-akhir ini banyak sekali masalah-masalah karakter yang terjadi di Indonesia sehingga berujung criminal. Pendidikan merupakan salah satu saran yang efektif untuk mengembangkan sikap mandiri dan jujur sejak usia dini. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan tidak menjerumuskan pihak lain, untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan dalam bersikap.

Pendidikan karakter menjadi sebuah usaha yang dilakukan sekolah untuk menambah pengetahuan serta pembentukan karakter kepada peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter yang dimasukkan dalam kegiatan Pembelajaran, dalam diri peserta didik akan terbentuk karakter-karakter yang ingin dicapai oleh suatu sekolah. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya yaitu melalui kegiatan pembelajaran IPS dan ekstrakurikuler entrepreneur.

Pelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran wajib di SMP yang memadukan konsep Geografi, Ekonomi, Sejarah. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat dibina dan dikembangkan kemampuan intelektualnya menjadi warga Negara yang bersikap mandiri dan jujur. Implementasi sikap mandiri dan jujur dalam penelitian ini yaitu: Proses bagaimana guru dalam menerapkan atau membentuk sikap mandiri dan jujur siswa. Siswa diharapkan dapat bersikap mandiri dalam apa yang dikerjakan dan dilakukan dan jujur dalam perbuatan dan perkataan dalam berlangsungnya proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir dapat diuraikan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Sumber: Penelitian 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah (Rachman, 2011:40). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi gabungan, analisis bersifat deduktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibanding proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian (Sugiyono, 2016:1).

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengkaji lebih dalam terkait implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk memahami pelaksanaan pada subjek dan objek penelitian melalui teknik kualitatif seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga data dapat dianalisis menggunakan metode deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam AL Madina Semarang, yang beralamatkan di Jl. Menoreh Utara IX No.57, Sampangan,

Gajahmungkur, kota Semarang, Jawa Tengah 50232. SMP Islam AL Madina Semarang dijadikan penelitian karena sekolah yang berbasis karakter islam dan mengutamakan karakter pada seluruh siswanya. Waktu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bulan Agustus sampai November 2018 dan dilanjutkan pada tanggal 17-31 Januari 2020. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS, siswa serta kepala sekolah di SMP AL Madina Semarang. Siswa yang menjadi subjek penelitian terfokus pada kelas VIII. Pertimbangan yang digunakan adalah sikap Mandiri dan jujur siswa ketika dalam kegiatan pembelajar IPS berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian difokuskan lebih diarahkan kesiswa pada pembelajaran dan implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS di SMP AL Madina.
2. Hasil implementasi sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS di SMP AL Madina.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya,

maka sumber data disebut narasumber/informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006:129).

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapat dari penulis melalui kegiatan observasi, pengamatan dan wawancara dengan informan. Kondisi yang diamatati dan diperoleh oleh informan. Hasil wawancara ditulis dan didokumentasi berupa foto saat penelitian berlangsung dijadikan data utama oleh penulis. Data yang didapat berupa implementasi sikap mandiri dan jujur didapat dari guru dan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran IPS dan mengamati siswa dan guru dalam penerapan sikap tersebut.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga dua informan utama dan pendukung. Pemilihan informan sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga akan mendapatkan informasi secara fokus yang optimal dari informan yang diwawancarai saat berlangsungnya penelitian.

a) Informan utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru IPS yang mengajar pembelajaran IPS di SMP Islam AL Madina Semarang. Pemilihan informan tersebut berdasarkan kriteria bahwa informan mampu menjawab rumusan masalah penelitian terkait dengan penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS di SMP AL Madina.

Informan utama akan dikategorikan berdasarkan nama, jabatan, jenis kelamin. Berikut dibawah ini merupakan daftar informan utama dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan di Sekolah
1	Nadhirin, S.Pd.I	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	Sutrisno S.Pd	Laki-laki	Guru IPS/ Waka Kurikulum
3	Etika Yustiana S.Pd	Perempuan	Guru IPS

Sumber: Data Penelitian

Informan pertama adalah Bapak Nadhirin S.Pd.I yang merupakan Kepala Sekolah SMP AL Madina. Beliau memegang kendali dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan termasuk penerapan model implementasi sikap karakter kepada seluruh siswa (sikap mandiri dan jujur) sebagai pelaksanaan kurikulum 2013 yang dianut oleh sekolah.

Informan Kedua adalah Bapak Sutrisno S.Pd yang merangkap sebagai waka kurikulum di SMP Islam AL Madina Semarang, Beliau sudah sejak tahun 2014 mengajar di SMP Islam AL Madina yang telah berstatus pegawai tetap, selain menjadi waka kurikulum beliau hanya mengajar kelas IX karena beliau kadang menggantikan kepala sekolah untuk tugas luar sehingga beliau memilih untuk hanya fokus di satu kelas saja terkait kesibukan beliau. Pengalaman beliau menjadi waka kurikulum sekaligus menjadi guru IPS akan menambah informasi bagi penulis untuk mengetahui administrasi dalam dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

Informan ketiga adalah Ibu Etika Yustiana S.Pd merupakan guru IPS di SMP AL Madina Semarang mengajar kelas VII dan VIII. Beliau mengajar di SMP AL Madina Semarang sudah 2 tahun yang lalu sejak 2016 hingga sekarang dan statusnya sudah menjadi pegawai tetap. Ibu Etika juga telah menerapkan pembelajaran dengan memasukkan sikap mandiri dan jujur dalam metode yang telah dirancang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga akan membantu penulis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

b) Informan Pendukung

Informan pendukung dipilih oleh penulis berdasarkan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jumlah informan pendukung dalam penelitian ini adalah 10, dimana terdiri 5 siswa putra dan 5 siswa putri kelas VIII. Tujuan adanya informan pendukung untuk menambah informan penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Aditya Rizqi Pradana	Laki-laki	VIII
2	M Sholiquil Bahri	Laki-laki	VIII
3	Bilal Rafi	Laki-laki	VIII
4	Davin Yusuf	Laki-laki	VIII
5	Haidar Ali	Laki-laki	VIII
6	Levina Thurza S	Perempuan	VIII
7	Naswangatur Rizki	Perempuan	VIII
8	Nayla Faiqa	Perempuan	VIII
9	Sapna Azizi Nurul	Perempuan	VIII
10	Nisa Rahma	Perempuan	VIII

Sumber: Data Penelitian

2. Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder adalah data pelengkap dalam penelitian ini, data ini diperoleh dari arsip atau dokumen-dokumen dan data-data SMP Islam AL Madina Semarang yaitu data mengenai profil Sekolah. Foto-foto yang berisikan kegiatan pembelajaran di SMP AL Madina Semarang, untuk menganalisis jawaban rumusan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu (Rachman, 2011:163). Penelitian telah menyiapkan instrumen yaitu berupa pertanyaan yang akan di ajukan pada informan untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dan mencakup mengenai fakta data yang berkenan dengan fokus masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah Kepala SMP AL Madina Semarang, Guru IPS, Siswa siswi SMP AL Madina Semarang. Dengan menggunakan teknik wawancara yang sopan, baik dan ramah harapanya mampu mengambil atau mendapatkan informasi secara mendalam berkaitan dengan pelaksanaan penerapan sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS SMP AL Madina Semarang yang sudah berjalan maksimal atau belum berjalan secara maksimal. Wawancara dilakukan

bulan Oktober 2018 dan wawancara pertama dilakukan oleh penulis dengan Bapak Sutrisno yang merupakan guru IPS sekaligus waka kurikulum di SMP Islam AL Madina Semarang pada tanggal 1 Oktober 2018 bertempat di ruang kepala sekolah jam 09.30 WIB ketika bel istirahat. Beliau memiliki kesibukan yang sering menggantikan kepala sekoah untuk dinas atau rapat di luar sekaligus merangkap sebagai waka kurikulum di SMP Islam AL Madina Semarang. Sehingga untuk bertemu dengan beliau sangat sulit, harus menyesuaikan waktu beliau.

Wawancara kedua bersama ibu Etika berlangsung selama 3 kali ketika observasi awal sudah melakukan wawancara terlaksana bulan juli, wawancara kedua telaksana bulan oktober di awal bulan, dan wawancara ketiga di bulan November, ketika diwawancarai memberikan informasi dan jawaban atas pertanyaan penulis sehingga secara terbuka data yang didapatkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis.

Wawancara juga dilakukan oleh pada tanggal 11 november 2018 dengan siswa kelas VIII putra wawancara dilakukan setelah pembelajaran IPS tepat waktu istirahat pada pukul 09.30 WIB, kemudian wawancara pada tanggal 18 November 2018 dengan siswa kelas VIII putra dilakukan jam 11.45 WIB waktu istirahat kedua. Sehingga data informasi juga akan didapatkan langsung dari siswa yang bersangkutan langsung. Wawancara ini di ambil perwakilan perkelasnya.

Wawancara terakhir dilakukan oleh pada tanggal 17-31 Januari 2020 kepada Kepala Sekolah, Wakakurikum, Guru IPS dan siswa untuk

melengkapi data-data penelitian yang kurang. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran IPS tepat waktu istirahat pada pukul 09.30 WIB, diruang guru dan ruang Kepala Sekolah sedangkan wawancara dengan siswa kelas VIII dilakukan jam 11.45 WIB waktu istirahat kedua. Sehingga data informasi juga akan didapatkan langsung dari siswa yang bersangkutan langsung.

2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan menggunakan observasi pasif. Pemilihan obserfasi pasif didasarkan pada bahwa penulis ingin mengetahui penerapan sikap mandiri dan jujur pad pembelajaran IPS.dalam penelitian ini penulis hanya mengamati saja dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS (Sugiyono, 2016:313).

Observasi dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dan informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis. Observasi dilakukan dengan mencatat dan mengamati kemudian mencatatnya dalam lembar observasi, penulis juga terjun langsung dalam sekolah dan kelas.

Observasi dilakukan saat penelitian berlangsung dilakukan di bulan Oktober-November 2018 penulis pada jangka waktu tersebut memiliki focus dan tujuan masing-masing pada setia observasi. Pada saat

observasi penulis berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat, alat tulis dan *handphone* untuk mendokumentasi hasil observasi.

Observasi pertama dilakukan bulan oktober 2019 waktu pertama kali melakukan penelitian penulis mengamati lingkungan sekitar dan mencari info kepada bagian tata usaha tentang profil sekolah. pengamatan pembelajaran baru bisa dilaksanakan tanggal 31 Oktober karena tanggal tersebut peserta didik baru selesai melaksanakan penilaian tengah semester (PTS) dan mulai aktif pembelajaran mulai tanggal 31 Oktober 2018 penulis mengamati kelas VIIC pengamatan itu berlangsung hingga 3-4 pertemuan, tanggal 2 November 2018 penulis mengamati kelas VIIC pengamatan itu berlangsung hingga 6 pertemuan tujuannya agar penulis mengetahui kemampuan siswa dalam mengimplementasikan sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS yang di terapkan pada proses pembelajaran menggunakan metode guru IPS.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa daln lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:329). Sedangkan menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumen yang dipakai sebagai objek penelitian pada pembelajaran IPS yang diperoleh dari SMP AL Madina Semarang yang digunakan sebagai oenunjang kelengkapan. Selain itu dokumentasi lain yang dapat menunjang kelengkapan. Selain itu dokumentasi lain yang dapat menunjang antara lain data siswa yang mengikuti pembelajaran IPS.

F. Keabsahan Data

Validitas kualitatif menunjuk kepada temuan atau data yang tidak ada perbedaan antara yang diaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental individu dengan berbagai latar belakangnya (Rachman, 2011:170). Untuk mendapatkan validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong,

2002:178). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2002:178).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dengan menggabungkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dengan teknik tirangulasi metode yaitu meliputi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

Penulis dalam hal ini melakukan perbandingan antara data yang diperoleh melalui pengamatan dan data hasil wawancara. Hasil wawancara dari beberapa narasumber guru IPS SMP Islam AL Madina Semarang, sehingga dilakukan oleh penulis di lapangan. Tujuan melakukan penelitian adalah mengetahui bagaimana pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang diterapkan secara lebih mendalam dan sesuai dengan hasil temuan penulis. Tujuan melakukan penelitian adalah mengetahui bagaimana Mengimplementasikan sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS secara lebih mendalam dan sesuai dengan hasil temuan penulis.

Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 1 Oktober 2018, mengatakan bahwa siswa diterapkan sikap mandiri dan jujur pada proses pembelajaran khususnya di mata pelajaran IPS bertujuan untuk membiasakan agar sikap tersebut mendarah daging di sikap siswa, secara

tidak langsung siswa tidak menyadari tetapi seluruh pegawai di SMP Islam AL Madina mengamati perkembangan siswa dalam menerapkan sikap mandiri dan jujur dari mulai masuk gerbang sekolah hingga nanti keluar dari gerbang sekolah sehingga nantinya dalam melaksanakan visi misi entrepreneur dalam sekolah kami akan terlaksanakan dengan dukungan siswa siswi SMP Islam AL Madina Semarang.

Hasil wawancara dengan Ibu Etika Yustiana pada tanggal 22 November siswa cukup tertarik dengan mengimplementasikan sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem based learning*, siswa akan sangat kelihatan sikap mandiri dan kejujurnya, selain itu antusias siswa juga akan berkembang dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapatan dan pandangan orang lain.

Penulis telah melaksanakan wawancara dengan guru IPS tentang implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS. Tujuan melakukan perbandingan antara perspektif atau pendapat antar tiap informan agar penulis dapat data yang mendalam. Hasil wawancara dengan Ibu Etika bahwa siswa diajarkan kebiasaan untuk membentuk sikap mandiri dan jujur pada pribadi peserta didik di SMP Islam Al Madina Semarang. Hasil wawancara dengan Ibu Etika dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran siswa di minta untuk memecahkan permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik

berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah. Peserta didik dijelaskan sedikit tentang bu Etika dan peserta didik harus memecahkan masalah yang telah disampaikan oleh ibu Etika. Informasi dan sumber memiliki kesamaan yaitu dalam kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk memecahkan masalah untuk mengetahui sikap mandiri dan jujur siswa.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

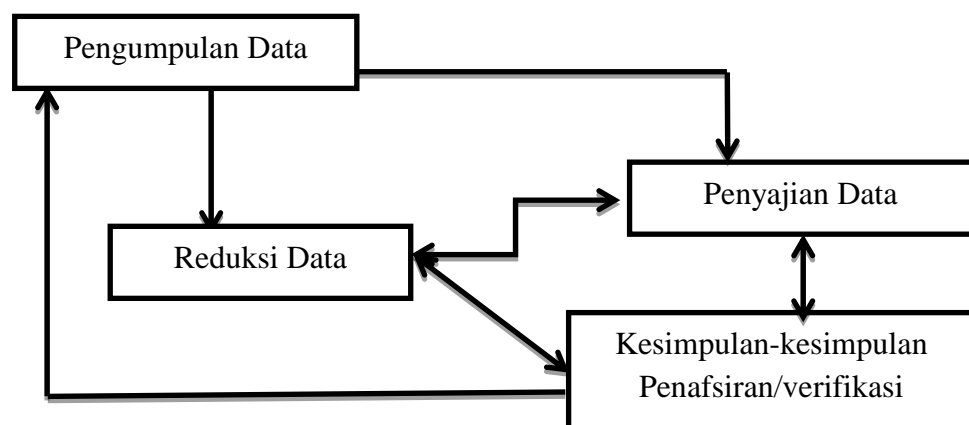
Penulis membandingkan dokumen yang diterima dari sekolah dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno mengatakan bahwa pembelajaran didasari oleh sikap mandiri dan jujur sehingga akan membangun pendidikan yang baik dimasa depannya. Melalui sikap mandiri dan jujur siswa akan menerapkan akhlak yang baik yang berlanjut kemasyarakat. Hasil wawancara dengan Ibu Etika yaitu mengimplementasikan sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS melalui metode yang diterapkan oleh ibu etika dan mengaitkan dengan program kerja yang harus ditempuh dalam visi misi SMP Islam AL Madina tentang *entrepreneur* melalui nilai-nilai karakter sehingga dapat mempengaruhi penilaian yang seimbang antara nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Bentuk implementasi sikap mandiri dan jujur tersebut tertulis di RPP menggunakan pembelajaran dengan model *problem based learning*, dengan model pembelajaran tersebut akan sangat efektif dengan sikap mandiri dan jujur peserta didik. Misalnyadalam pelaksanaan pembelajaran

guru menjelaskan sedikit materi kepada siswa menuju kepermasalahan dan masing-masing siswa diberikan permasalahan terkait materi untuk mencari dan memecahkan permasalahan tersebut. Setelah sudah siswa maju untuk presentasi pemecahan yang telah dicari sendiri oleh siswa.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, dimana peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan (Moleong, 2005: 189). Miles dan Huberman, (1992: 16-21) teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti pada bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 **Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interaktif**
 Sumber: Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman 1992

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi di lapangan. Pada tahap ini seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan masing-masing data yang sudah dikumpulkan dianalisis dan dilaksanakan dengan pencarian data yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data skripsi diperoleh dari wawancara, observasi awal dan penelitian berlangsung sejak Agustus-November 2018. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara guru IPS dan siswa SMP Islam Al Madina Semarang. Kelengkapan dokumen juga diperoleh dari foto-foto peneliti di lapangan.

2. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, dan kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua selanjutnya direduksi yaitu penggolongan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Suatu analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyajikan serangkaian informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam data kualitatif adalah dengan bentuk bertindak ceroboh dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif tentang implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS dengan menganalisis terlebih dahulu.

4. Pengambilan Keputusan/Verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kesesuaiannya, yaitu yang merupakan validitas, kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Langkah-langkah selanjutnya penulis melakukan verifikasi berupa pengecekan dan pengujian kesimpulan yang dibuat terhadap kesesuaiannya di lokasi. Hasil verifikasi yang dicek kesesuaiannya kemudian oleh penulis dijadikan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Islam Al Madina Semarang merupakan suatu sekolah yang didalamnya menerapkan berbagai karakter untuk membentuk misi sekolah dan membentuk karakter yang lebih baik. Karakter pembentukan sikap mandiri dan jujur siswa yang masih dipertahankan dan berjalan dengan baik. Sikap mandiri dan jujur ini sudah melekat dan menjadi ikon di sekolah tersebut. SMP Islam Al Madina Semarang tanggal SK pendirian 27 Februari 2014 dan status pemilikan yaitu yayasan, status sekolah swasta. Gedung SMP AL Madina memiliki corak *cream* dan hijau tua sebagaimana gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Gedung SMP Islam AL Madina Semarang
(Sumber: dokumen penelitian, diambil 2 November 2018)

SMP Islam AL Madina telah berkomitmen untuk mengembangkan karakter sesuai dengan visi SMP Islam AL Madina Semarang sesuai visi yaitu mendidik generasi berkarakter berbasis AL-Qur'an berwawasan *entrepreneur*. Sehingga SMP Islam Al Madina Semarang membentuk atau menerapkan sikap jujur dan mandiri kepada seluruh siswa siswi SMP Islam AL Madina Semarang untuk melancarkan visi *entrepreneur* tersebut.

Letak Geografis SMP Islam AL Madina Semarang merupakan yayasan suatu lembaga pendidikan formal yang cukup mudah untuk dijangkau dengan transportasi umum, dan lumayan jauh jika ditempuh dengan jalan kaki. SMP Islam AL Madina Semarang sendiri berada ditengah-tengah perumahan dan pemukiman warga, yang terletak dipinggir kota. Sekolah ini mempunyai jarak 6,4 km ke pusat kecamatan dan 7,2 km ke pusat otonomi daerah. Sehingga sekolah ini strategis untuk melaksanakan pembelajaran tidak terlalu ramai oleh suara transportasi umum. Adapun identitas SMP Islam AL Madina Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

NSS	202036304186
Jalan	Menoreh Utara IX/57
Desa	Menoreh
Kecamatan	Sampang, Menoreh
Kota	Gajah Mungkur
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50232
Status sekolah	Swasta
KBM	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik yayasan
Organisasi Penyelenggara	yayasan

(Sumber: SMP Islam AL Madina Semarang)

Penjelasan tabel tersebut bahwa SMP Islam AL Madina beralamatkan di Jalan Menoreh Utara IX/57 Sampangan Gajah mungkur Semarang, Jawa Tengah. Kode pos 50232. Status sekolah ini yaitu Sekolah Menengah Pertama swasta dan bangunan milik yayasan dengan Nomor Statistik sekolah (NSS) 202036304186, kegiatan belajar mengajar di laksanakan pada pagi hari.

SMP Islam AL Madina Semarang sendiri memiliki Visi dan misi berikut visi misi SMP Islam Al Madina Semarang:

Visi: Mendidik generasi cerdas berbasis AL-Qur'an berwawasan *entrepreneur*.

Misi:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan efektif, efisien, menyenangkan, dan berbasis scientific.
- 2) Mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik dibidang akademis maupun non akademis.
- 3) Mengembangkan karakter peserta didik melalui proses pemahaman, pengkondisian, pembiasaan dan keteladanan.
- 4) Melaksanakan sistem tata kelola sekolah yang demokratis, partisipatoris, transparan dan akuntabel, berbasis pada pelayanan prima dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan

pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

SMP Islam AL Madina Semarang memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap untuk menunjang pembelajaran. Hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Islam AL Madina Semarang oleh peneliti. Peneliti mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam AL Madina Semarang yaitu sebagai berikut: gedung berlantai 3, 24 ruang kelas (ruang pembelajaran) yang memadai, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang administrasi, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer atau multimedia, 3 ruang toilet 1 ruang aula. Mushola dilantai 3, fasilitas olahraga.

Tata ruang kelas yang langsung berhadapan dengan lapangan dan mengarah ke jalan perumahan, ruangan yang terbentuk dengan lokasi yang terbentuk later U, dan di keliling oleh yayasan AL Madina Sendiri. Yang berhadapan dengan lapangan basket, TK dan SD. Berikut gambar 4.2 suasana ruang kelas dan fasilitas ruang kelas SMP AL Madina Semarang.



Gambar 4.2 Kondisi ruang kelas SMP AL Madina Semarang (Sumber: dokumen penelitian, diambil pada 7 November 2018).

Jumlah tenaga pendidik di SMP Islam AL Madina Semarang tahun 2018 berjumlah 33 orang yang terdiri 25 guru tetap (13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan), serta 5 guru honorer (5 orang wanita) dan 3 orang jumlah pegawai non guru (3 orang Pria). Serta itu untuk staf di SMP Islam AL Madina Semarang merangkap sebagai guru mata pelajaran. Setiap individu guru di SMP AL Madina Semarang harus diwajibkan mempunyai kode etik guru berikut gambar 4.3.



Gambar 4.3 Kode etik guru di SMP AL Madina Semarang (Sumber: dokumen penelitian, diambil pada 1 November 2018).

2. Penerapan Model Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam AL Madina.

Model implementasi sikap mandiri dan jujur diterapkan pada mata semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran IPS dengan

menyisipkan nilai-nilai kemandirian dan kejujuran siswa tersebut sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter. Hal ini sebagaimana diungkapkan kepala sekolah dan waka kurikulum seperti di bawah ini:

“Disini semua mata pelajaran termasuk IPS wajib mengimplementasikan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter seperti mandiri dan jujur itu. Kemandirian dan kejujuran itu harus dimiliki oleh setiap siswa kami sehingga guru harus membuat perencanaan dan evaluasi yang baik agar benar-benar tertanam karakter tersebut pada setiap siswa.” (Wawancara Kepala Sekolah, 17 Januari 2020).

Wakil Kurikulum menambahkan dalam wawancara tentang penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur yaitu sebagai berikut:

“Guru IPS dalam pembelajarannya maupun guru lainnya diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran yang didalamnya ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilakukan guru selama satu tahun kedepan. Dari perangkat pembelajaran itu, juga diwajibkan menyisipkan nilai-nilai karakter seperti mandiri dan jujur sebagaimana yang diatur dalam kurikulum 2013.” (Wawancara Wakakurikulum, 19 Januari 2020).

Guru IPS di SMP AL Madina juga menyatakan bahwa “implementasi sikap mandiri dan jujur dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas baik dengan pembiasaan atau keteladanan. Selain itu, siswa diberikan tugas di sekolah maupun PR dengan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk mengetahui kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dengan benar” (Wawancara Guru IPS, 18 Januari 2020). Penggunaan model PBL dalam mengimplementasikan sikap mandiri dan jujur karena model tersebut bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah secara mandiri dan jujur.

Hasil wawancara kepada ketiga informan di atas, menunjukkan bahwa sikap mandiri dan jujur diimplementasikan dalam pembelajaran IPS mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, proses penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.

Perencanaan dalam penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dipandang pihak SMP Al Madina sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pelaksanaan implementasi sikap mandiri dan jujur tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan juga berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Guru IPS di SMP Islam Al Madina melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyisipkan nilai sikap mandiri dan jujur kepada seluruh siswa. Hasil ini sesuai pernyataan guru dalam wawancara berikut:

“Saya sama seperti guru-guru lainnya, sebelum melaksanakan pembelajaran membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Dari RPP itu kan ada sikap-sikap yang akan ditambahkan seperti mandiri dan jujur. Implementasi sikap tersebut saya sesuaikan dengan materi pelajaran pada saat itu jadi biar sinkron. Saya juga merencanakan evaluasi/penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran jadi biar tahu sikap mandiri dan jujur nya sudah muncul pada siswa apa belum” (Wawancara Guru IPS, 18 Januari 2020).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa langkah konkret yang dilakukan guru IPS di SMP Islam Al Madina dalam melakukan persiapan pembelajaran dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran adalah menyusun silabus, mengembangkan materi standar dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dilanjutkan dengan merencanakan penilaian.

Pada saat perencanaan pembelajaran guru IPS di SMP Islam Al Madina menyusun perangkat pembelajaran khususnya Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian masing-masing guru menyesuaikan kondisi kelas masing-masing dengan mengadakan perubahan atau pengembangan RPP yang telah disusun bersama sesuai dengan pendidikan karakter yang akan ditanamkan misalnya sikap mandiri dan jujur.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran IPS dalam implementasi sikap mandiri dan jujur merupakan kegiatan persiapan mengajar yang hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dalam mengembangkan persiapan mengajar guru IPS ini dilakukan dengan yaitu: 1) mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran dengan penanaman sikap mandiri dan jujur, 2) mengembangkan materi standar dengan

penanaman sikap mandiri dan jujur dan 3) merencanakan penilaian sikap mandiri dan jujur.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.

Kegiatan pembelajaran merupakan wujud nyata implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS. Implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS dilakkan secara eksplisit (terstruktur) dalam proses pembelajaran. Integrasi sikap tersebut dilakukan melalui proses perencanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam implementasi sikap mandiri dan jujur dilakukan oleh guru terlihat pada kegiatan-kegiatan guru IPS seperti pada apersepsi sebagai awal pembelajaran, kegiatan inti dan penutup. Apersepsi pembelajaran merupakan langkah utama untuk mengarahkan perhatian siswa pada awal pembelajaran. Dengan apersepsi diharapkan konsentrasi siswa siap memulai pembelajaran tidak memikirkan hal-hal di luar materi. Apersepsi yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Islam AL Madina adalah dengan mengulang sekilas materi sebelumnya, menanyakan kepada siswa apabila masih ada bagian yang belum dipahami ataupun membahas pekerjaan rumah.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru IPS tidak lupa meminta salah satu secara sukarela untuk memandu menyanyikan lagu kebangsaan/lagu nasional. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa

mandiri dalam memimpin siswa lain untuk menyanyikan lagu nasional tersebut sehingga siswa diharuskan secara bergantian



Gambar 4.4 Melatih dan Membiasan Sikap Mandiri Siswa di Awal Pembelajaran IPS
(Sumber: dokumen peneliti, diambil 5 November 2018)

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu memberikan materi pelajaran dengan menanamkan sikap-sikap mandiri dan jujur seperti keterangan dalam wawancara Ibu Etika selaku guru IPS di SMP Islam Al Madina sebagai berikut:

“Setelah itu siswa sudah memasuki ruang kelas semua dan guru menunjuk salah satu siswa untuk maju dan menyimpulkan sedikit materi yang telah di baca sebelum saya mulai menerangkan mbak. Jadi kebiasaan tersebut berfungsi untuk mengetest mental mandiri dan jujur siswa. Kemudian pas saya menyampaikan materi tidak lupa saya selalu berpesan dan memberikan contoh agar siswa bersikap mandiri seperti mengerjakan tugas pribadi, berani maju kedepan dan harus jujur bila tidak mengerjakan PR”. (Wawancara Guru IPS, 13 November 2018).

Penerapan sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS dilakukan dengan cara menerapkan pola pembiasaan kepada siswa dan disangkut pautkan dengan materi yang telah dibahas. Sebagai contoh:

pada pembelajaran IPS dimulai siswa diharuskan membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas hari itu juga.

Ibu Etika membuka pelajaran dengan menyuruh siswa membaca terlebih dahulu tentang materi “interaksi sosial” selanjutnya beliau menanyakan PR yang diberikan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu ada siswa yang tidak mengerjakan PR disuruh didepan kelas hukumannya berupa baca tulis AL-Qur’an yang didepan kelas ada guru yang khusus untuk menampung murid-murid yang tidak mengerjakan PR atau murid yang bermasalah dalam pembelajaran. Selanjutnya beliau berkata. “silahkan membaca materi interaksi sosial. Setelah itu nanti salah satu siswa ibu tunjuk untuk meringkas kesimpulan yang telah dibaca dan nanti kita akan baca materi interaksi sosial bareng-bareng” (Hasil Observasi, tanggal 5 November 2018 di kelas VII Iman Syafi’i).



Gambar 4.5 Implementasi Sikap Mandiri Untuk Membaca Materi
(Sumber: dokumen peneliti, diambil 5 November 2018)

Dalam pengamatan tersebut setelah membaca materi guru menunjuk salah satu siswa untuk maju dan membahas materi yang telah dibaca atau dipelajari tersebut, beliau berkata “Silahkan buku ditutup, dan silahkan naswa maju kedepan untuk menyimpulkan materi yang dibaca menggunakan bahasa naswa sendiri”.



Gambar 4.6 Implementasi Sikap Mandiri dengan Presentasi Materi di Depan

(Sumber: dokumen penellii, diambil 5 November 2018)

Setelah itu Naswa dipersilahkan duduk kembali dan guru menerangkan materi yang telah dibaca oleh siswa, masing masing siswa meringkas menggunakan kertas kecil materi yang telah dibaca dan nanti dikumpulkan sebagai nilai tugas dan sebagai salah satu nilai kejujuran siswa bahwasanya siswa tersebut memperhatikan atau mendengarkan intruksi guru IPS atau tidak dalam proses pembelajaran. Setelah itu ada beberapa siswa tidak bisa memecahkan masalah dari materi yang telah disampaikan ibu Etika didepan. Ibu Etika Bergegas mendatangi meja Haidar dan Haidar bergegas bertanya materi tersebut.



Gambar 4.7 Implementasi sikap Kejujuran Siswa dalam Mengerjakan Tugas

(Sumber: dokumen peneliti, diambil 5 November 2018)

Hasil observasi di kelas yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru IPS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam implementasi sikap mandiri dan jujur. Dari kegiatan dokumentasi dokumen RPP ditemukan juga bahwa model yang direncanakan juga sama yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan. Penerapan model PBL ini melakukan sejumlah kegiatan, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi siswa harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan yang mengarah pada penyelesaian masalah (Hasil Observasi, tanggal 5 November 2018 di kelas VIII Iman Syafi'i).

Setelah itu siswa mulai mengerjakan kesimpulan yang telah dibaca dan telah disampaikan oleh Ibu Etika di depan kelas dan siswa meringkas menggunakan kertas kecil yang telah disediakan ibu etika.



Gambar 4.8 Implementasi Sikap Mandiri Dalam Menyimpulkan Materi

(Sumber: dokumen peneliti 5 November 2018)

Uraian dari gambar tersebut yaitu siswa di beri selembar kertas yang di sobek kecil menjadi empat bagian dan dibagi kesiswa untuk merangkum kembali materi mobilitas yang telah disampaikan oleh ibu etika dan siswa menjelaskan menggunakan bahasa siswa sendiri di tulis di kertas putih yang di potong menjadi empat bagian.

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup. Setelah mengadakan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar maka dalam mengakhiri pelajaran guru IPS memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada bagian yang belum dipahami pada hari itu; guru bersama siswa membuat kesimpulan materi; dan memberikan soal

untuk dikerjakan di rumah dalam rangka memantapkan pemahaman materi yang telah dipelajari sebagai bentuk implementasi sikap mandiri dan jujur.

c. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dilakukan guna memperoleh informasi tentang kemajuan siswa dalam proses pembelajaran IPS di SMP Islam Al Madina terutama terhadap sikap mandiri dan jujur yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan apakah telah terlihat sikap mandiri dan jujur atau belum. Cara untuk melihat keberhasilan implementasi sikap mandiri dan jujur siswa adalah seperti dalam wawancara Ibu Etika selaku guru IPS berikut ini:

“Saya lebih kepengamatan secara khusus, misalnya ketika ulangan dan ketika memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS misalnya ketika ulangan mereka akan bersikap jujur dan mandiri apa tidak. Secara umum sejauh ini saya mengamati anak-anak selalu tanggung jawab terhadap apa yang menjadi kebiasaan di SMP Islam Al Madina Semarang sendiri. Secara menyeluruh siswa berada di rata-rata baik walaupun ada beberapa siswa berperilaku kurang baik tetapi pelan-pelan perilaku itu akan dengan sendirinya mengikuti teman dan lingkungan dengan berperilaku baik”. (Wawancara Guru IPS, 13 November 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut, Ibu etika lebih menekankan penilaian sikap siswa dengan mengambil rata-rata sikap siswa, beliau hanya mengamati siswa yang paling bandel dan siswa yang paling

bersikap baik mandiri dan jujur. Sikap mandiri dan jujur sesuai yang diajarkan dan menjadi kebiasaan di SMP Islam Al Madina Semarang.

Sikap mandiri dan jujur melalui proses pembelajaran IPS di SMP Islam Al Madina oleh guru dievaluasi secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan keberhasilan penanaman/pengembangan karakter siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Etika dalam wawancara tentang evaluasi implementasi sikap mandiri dan jujur adalah seperti di bawah ini:

“evaluasi sikap mandiri dan jujur setiap siswa saya evaluasi setiap saat dan terus menerus. Jadi tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas. Misalnya, saya memantau bagaimana kerjasamanya ketika mengerjakan tugas kelompok, toleransi kepada siswa lain atau kepada guru bagus atau tidak, perilaku siswa ketika jam istirahat dan ketika pulang sekolah”. (Wawancara Guru IPS, 18 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa evaluasi implementasi sikap mandiri dan jujur dilakukan oleh guru melalui pengamatan sikap siswa. Dalam hal ini, guru menekankan pemberian tugas dalam bentuk latihan soal individu di sekolah, tugas kelompok ataupun PR di rumah. Tujuan pemberian tugas tersebut yaitu agar anak berlatih mandiri dalam mengerjakannya dan melatih jujur terhadap hasil pekerjaan tersebut apakah hasil pribadi ataukah hasil orang lain.



Gambar 4.9 Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur dalam Ulangan
(Sumber: dokumen pribadi 13 November 2018)

Gambar di atas, menunjukkan siswa sedang melaksanakan PTS (Penilaian Tengah Semester) untuk melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal PTS dan kejujuran siswa untuk tidak meniru jawaban temannya ataupun menyontek. Hasil penilaian sikap ini dimasukkan dalam rubrik penilaian sikap siswa yang didalamnya sudah ada nilai-nilai yang dapat diamati seperti mandiri dan jujur.

Berdasarkan hasil observasi, guru IPS di SMP Islam Al Madina melakukan penilaian sikap selama proses pembelajaran melalui pengamatan. Instrumen penilaian yang digunakan guru adalah skala penilaian dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah, kurang =1, cukup =2, baik =3, sangat baik= 4. Sikap yang dinilai oleh guru IPS ini tidak hanya sikap mandiri dan jujur

namun juga sikap lain seperti santun, bekerjasama dan bertanggungjawab.

3. Hasil Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur Melalui Pembelajaran IPS di SMP AL Madina.

Implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS telah dilaksanakan di SMP Islam Al Madina Semarang dengan baik. Keberhasilan implementasi sikap mandiri dan jujur di SMP Islam Al Madina terlihat dari indikator-indikator karakter yang dapat dicapai oleh siswa. Menurut guru IPS yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ada indikator pencapaian yang dapat untuk melihat apakah implementasi sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS berhasil atau tidak.

a. Hasil Implementasi Sikap Mandiri

Implementasi sikap mandiri dalam pembelajaran IPS mampu menghasilkan penerapan sikap mandiri pada siswa yang sudah baik. hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Etika selaku guru IPS SMP Islam Al Madina berikut ini:

“untuk kemandirian siswa sudah baik, jadi mereka itu rata-rata sudah mau mengerjakan tugas atau PR secara individu ya memang satu dua siswa masih ada yang bergantung pada temannya. Tapi berjalannya waktu lama kelamaan nanti juga akan muncul kemandirian sama seperti siswa lainnya”. (Wawancara Guru IPS, 18 Januari 2020).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang memiliki sikap mandiri yang sudah baik. Sikap mandiri siswa tidak dapat muncul bersamaan pada

setiap siswa namun berjalan seiring perkembangan kognitif siswa sehingga ketika siswa memiliki pengetahuan yang cukup umumnya akan mampu bersikap mandiri dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah.

Hasil implementasi sikap mandiri siswa berdasarkan rubrik penilaian sikap mandiri pada penelitian ini dengan menggunakan empat indikator yang berupa (1) tidak tergantung pada orang lain dalam pengerjaan tugas/PR; (2) siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri; (3) siswa membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila diminta membaca materi sebelum pembelajaran dimulai; dan (4) menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk saat pembelajaran. Data hasil implementasi sikap mandiri berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Implementasi Sikap Mandiri Siswa SMP Islam Al Madina

No	Nama	Indikator Sikap Mandiri				Total Nilai	Skor Akhir	Kriteria
		a	b	C	d			
1	Aditya Rizqi Pradana	4	4	1	1	10	2,5	Baik
2	Ahmad Haqi Al Utsaimi	4	4	1	1	10	2,5	Baik
3	Akbar Rizky Darmawan	1	4	2	1	8	2	Cukup
4	Alkindy Rizky Kurniawan	2	4	4	4	14	3,5	Sangat Baik
5	Bilal Rafi Ramadhan	4	2	4	4	14	3,5	Sangat Baik
6	Danendra Satwika P.	4	1	4	1	10	2,5	Baik
7	Davin Yusuf N	1	2	2	4	9	2,25	Cukup
8	Farrel P.R	1	4	4	2	11	2,75	Baik
9	Gusti Azhar Nurdin P.	1	2	2	1	6	1,5	Cukup
10	Haidar Ali As Shofi	3	2	4	4	13	3,25	Baik
11	Haikal Rizky Avrilian	1	1	4	1	7	1,75	Cukup

12	Intan Mistika	4	2	4	2	12	3	Baik
13	Izan Hazimi R	1	1	3	4	9	2,25	Cukup
14	Kayla Faaza Sahula	4	4	4	1	13	3,25	Baik
15	Kheisa Najwa Hp	4	2	3	2	11	2,75	Baik
16	Levina Thurza S	4	4	4	1	13	3,25	Baik
17	Mohammad Ezra A.	1	1	2	1	5	1,25	Kurang
18	Muh.Azzamy Radithya	1	4	3	1	9	2,25	Cukup
19	Muhammad Farrel Hasan	4	4	4	1	13	3,25	Baik
20	Muhammad Sholiquel B.	1	2	2	1	6	1,5	Cukup
21	Naafiu Zaki Alfigri	4	4	4	1	13	3,25	Baik
22	Nabiilaah Dwi Yusrina	4	4	3	4	15	3,75	Baik
23	Naufal Arif Nasrullah	1	1	1	1	4	1	Kurang
24	Nayla Faiqa Izzihni	1	3	4	1	9	2,25	Cukup
25	Nisa Rahma Hayyu	4	4	2	1	11	2,75	Baik
26	Sabrina Hasna Huwaida	4	4	3	1	12	3	Baik
27	Sapna Azizi Nurul Fadhili	1	3	4	1	9	2,25	Cukup
28	Triasa Diva Reviani	4	2	4	4	14	3,5	Sangat Baik
29	Han Haka Sayahputra	4	4	2	1	11	2,75	Baik
30	Wisnu Dwi Nugroho	1	2	4	1	8	2	Cukup
Rata-Rata							2,58	Baik

Sumber: Rubrik Penilaian Sikap Mandiri Siswa, 2020

Keterangan:

- Tidak tergantung pada orang lain dalam pengerjaan tugas/PR
- Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri
- Siswa membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila diminta membaca materi sebelum pembelajaran dimulai
- Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk saat pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina memiliki sikap mandiri dalam kategori baik. Sebanyak 3 siswa (10%) memiliki sikap mandiri yang sangat baik, 15 siswa (50%) memiliki sikap mandiri yang baik, 10 siswa (33,3%) memiliki sikap mandiri yang cukup dan 2 siswa (6,7%) memiliki sikap mandiri yang kurang.

Sikap mandiri siswa ini dibentuk dari 4 indikator yang meliputi (1) tidak tergantung pada orang lain dalam pengerjaan tugas/PR dengan rata-rata sebesar 2,9 termasuk dalam kategori baik; (2) siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri dengan rata-rata sebesar 2,4 termasuk dalam kategori baik; (3) siswa membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila diminta membaca materi sebelum pembelajaran dimulai dengan rata-rata sebesar 1,9 termasuk dalam kategori cukup baik; dan (4) menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk saat pembelajaran dengan rata-rata sebesar 1,4 termasuk dalam cukup baik.

b. Hasil Implementasi Sikap Jujur

Sikap jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Implementasi sikap jujur dalam pembelajaran IPS mampu menghasilkan penerapan sikap jujur pada siswa yang sudah cukup baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Etika selaku guru IPS SMP Islam Al Madina dalam kutipan wawancara berikut ini:

“sikap kejujuran siswa memang tidak sebaik sikap mandiri tapi sudah cukup baik karena yang sering mencontek ketika ulangan kok tiba-tiba nilainya bagus, saya tanya mereka mengaku mencontek jawaban temannya. Atau pas dikasih PR, jawabannya ada yang sama semua dengan temannya, tapi kalau tidak ditanya seperti itu ya tidak akan mengaku mencontek”. (Wawancara Guru IPS, 18 Januari 2020).

Adanya sikap tidak jujur dalam aktivitas ulangan ini juga dikuatkan oleh siswa kelas VIII dalam wawancara di bawah ini:

“kalau saya sendiri kadang memang tanya ke temen saat ulangan dan gak bisa mengerjakan. Takut nilainya jelek banget jadi ya cari jawaban ke temen yang penter di kelas” (Wawancara Siswa, 18 Januari 2020).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina Semarang memiliki sikap jujur yang sudah cukup baik. Sikap jujur siswa yang dinilai cukup ini dikarenakan banyak siswa yang tidak berani mengakui bahwa dirinya mencontek ketika ulangan atau meniru jawaban temannya untuk mendapatkan nilai yang baik. Akan tetapi ketika dilakukan crosscek oleh guru IPS maka mayoritas siswa mengakui bahwa jawabanya tersebut bukan hasil pemikirannya pribadi.

Hasil implementasi sikap jujur siswa berdasarkan rubrik penilaian sikap jujur pada penelitian ini dengan indikator yang mencerminkan kejujuran yaitu (1) tidak mencontek saat mengerjakan ulangan, (2) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin hasil pekerjaan temannya), (3) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki ketika tidak mengerjakan PR, dan (4) mengemukakan hal-hal yang dirasakannya ketika pembelajaran. Data hasil implementasi sikap jujur berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Implementasi Sikap Jujur Siswa SMP Islam Al Madina

No	Nama	Indikator Sikap Jujur				Total Nilai	Skor Akhir	Kriteria
		3	4	1	1			
1	Aditya Rizqi Pradana	3	4	1	1	9	2,25	Cukup
2	Ahmad Haqi Al Utsaimi	4	4	1	1	10	2,5	Tinggi
3	Akbar Rizky Darmawan	3	3	2	1	9	2,25	Cukup
4	Alkindy Rizky Kurniawan	2	3	3	2	10	2,5	Tinggi
5	Bilal Rafi Ramadhan	3	2	3	2	10	2,5	Tinggi

6	Danendra Satwika P.	4	4	3	2	13	3,25	Tinggi
7	Davin Yusuf N	1	2	1	1	5	1,25	Kurang
8	Farrel P.R	1	4	1	2	8	2	Cukup
9	Gusti Azhar Nurdin P.	1	2	2	1	6	1,5	Cukup
10	Haidar Ali As Shofi	3	2	2	2	9	2,25	Cukup
11	Haikal Rizky Avrilian	3	1	1	1	6	1,5	Cukup
12	Intan Mistika	4	2	1	2	9	2,25	Cukup
13	Izan Hazimi R	3	1	3	1	8	2	Cukup
14	Kayla Faaza Sahula	4	3	4	4	15	3,75	Sangat Tinggi
15	Kheisa Najwa Hp	4	2	3	2	11	2,75	Tinggi
16	Levina Thurza S	4	4	1	1	10	2,5	Tinggi
17	Mohammad Ezra A.	3	1	2	1	7	1,75	Cukup
18	Muh.Azzamy Radithya	1	3	3	1	8	2	Cukup
19	Muhammad Farrel Hasan	4	3	1	1	9	2,25	Cukup
20	Muhammad Sholiqul B.	1	2	2	1	6	1,5	Cukup
21	Naafiu Zaki Alfigri	4	1	1	1	7	1,75	Cukup
22	Nabiilaah Dwi Yusrina	4	1	3	1	9	2,25	Cukup
23	Naufal Arif Nasrullah	3	1	1	1	6	1,5	Cukup
24	Nayla Faiqa Izzihni	1	3	1	1	6	1,5	Cukup
25	Nisa Rahma Hayyu	3	1	2	1	7	1,75	Cukup
26	Sabrina Hasna Huwaida	4	4	4	2	14	3,5	Sangat Tinggi
27	Sapna Azizi Nurul Fadhili	1	3	1	1	6	1,5	Cukup
28	Triasa Diva Reviani	4	1	1	1	7	1,75	Cukup
29	Han Haka Sayahputra	4	2	2	2	10	2,5	Cukup
30	Wisnu Dwi Nugroho	2	2	1	2	7	1,75	Cukup
Rata-Rata							2,14	Cukup

Sumber: Rubrik Penilaian Sikap Mandiri Siswa, 2020

Keterangan:

- a. Mencontek saat mengerjakan ulangan
- b. Menjadi plagiat (mengambil/menyalin hasil pekerjaan temannya)
- c. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki ketika tidak mengerjakan pr
- d. Mengemukakan hal-hal yang dirasakannya ketika pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina memiliki sikap jujur dalam kategori

cukup tinggi. Sebanyak 2 siswa (6,7%) memiliki sikap jujur yang sangat tinggi, 6 siswa (20%) memiliki sikap jujur yang tinggi, 21 siswa (70%) memiliki sikap jujur yang cukup tinggi dan 1 siswa (3,3%) memiliki sikap jujur yang rendah.

Sikap jujur siswa ini dibentuk dari 4 indikator yang meliputi (1) mencontek saat mengerjakan ulangan dengan rata-rata sebesar 2,6 termasuk dalam kategori tinggi; (2) menjadi plagiat (mengambil/menyalin hasil pekerjaan temannya) dengan rata-rata sebesar 2,8 termasuk dalam kategori tinggi; (3) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki ketika tidak mengerjakan PR dengan rata-rata sebesar 3,07 termasuk dalam kategori tinggi; dan (4) mengemukakan hal-hal yang dirasakannya ketika pembelajaran dengan rata-rata sebesar 1,8 termasuk dalam kategori cukup tinggi.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur Dalam Pembelajaran IPS di SMP AL Madina.

Mata pelajaran IPS mempunyai nilai-nilai karakter tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri siswa termasuk nilai/sikap mandiri dan jujur. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari mata pelajaran IPS yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Pada prinsipnya, pengembangan sikap mandiri dan jujur siswa secara terintegrasi kedalam mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat pada isi kurikulum 2012 yang didalamnya ada ruang khusus untuk pendidikan

karakter, yaitu melalui pengembangan diri. Oleh Karena itu guru IPS di SMP Islam Al Madina mengintegrasikan nilai-nilai karakter berupa sikap mandiri dan jujur dalam proses pembelajarannya baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS yang mengimplementasikan sikap mandiri dan jujur pada siswa di SMP Islam Al Madina berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengetahui bahwa ada kekuatan didalamnya. Kekuatan tersebut terlihat pada proses pembelajaran IPS yaitu pada saat guru IPS menerapkan model pembelajaran berupa *Problem-Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran tersebut terintegrasi nilai karakter yaitu mengembangkan sikap mandiri dan jujur karena mampu memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Kekuatan lain implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Al Madini adalah adanya tuntutan kepada guru IPS untuk memberikan teladan kepada siswa. Guru IPS terlihat berusaha menampilkan sikap mandiri dan jujur dalam perilakunya sehingga banyak siswa yang mengidolakan dan meniru perilaku mandiri dan jujur gurunya tersebut. Dengan melakukan hal tersebut implementasi sikap mandiri dan jujur yang terintegrasi dengan pembelajaran IPS tentunya akan lebih berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pendidikan karakter.

Penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur yang terintegrasi dengan pembelajaran IPS di SMP Islam Al Madina, melalui hasil wawancara yang telah diungkapkan dalam gambaran hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa prosesnya dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan yang dilakukan guru IPS di SMP Islam Al Madina dalam implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam pendekatan, metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan penerapan nilai-nilai karakter berupa sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Husna (2017: 973) bahwa guru menginternalisasi pendidikan nilai karakter mandiri ke dalam mata pelajaran yang dicantumkan melalui silabus yang diturunkan ke dalam RPP kemudian di breakdown dalam pembiasaan-pembiasaan keseharian siswa, kemudian mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta

didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai karakter mandiri dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

Guru IPS dalam perencanaan implementasi sikap mandiri dan jujur melalui penyusunan perangkat pembelajaran khususnya Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilakukan secara bersama-sama pada awal tahun pelajaran. Masing-masing guru menyesuaikan kondisi kelas masing-masing dengan mengadakan perubahan seperlunya dari RPP yang telah disusun bersama.

Pengembangan silabus dan RPP yang dilakukan oleh Guru IPS di SMP Islam Al Madina yaitu dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan dengan menambah komponen karakter sikap mandiri dan jujur yang akan ditanamkan kepada siswa. Guru IPS akan memilih sikap mandiri dan jujur yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di kelas. Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang menyesuaikan sikap mandiri dan jujur yang hendak dikembangkan.

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan implementasi sikap mandiri dan jujur pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS yaitu berupa perencanaan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disisipkan nilai-nilai pembentuk karakter seperti sikap mandiri dan jujur. Dalam penyusunan RPP ini guru mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses

pembelajaran dengan penanaman sikap mandiri dan jujur, mengembangkan materi standar dengan penanaman sikap mandiri dan jujur dan merencanakan penilaian sikap mandiri dan jujur.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur pada siswa di SMP Islam Al Madina dilakukan dengan pengintegrasian karakter mandiri dan jujur dalam mata pelajaran IPS, yaitu pendidikan nilai karakter mandiri dan jujur diintegrasikan dalam mata pelajaran IPS dari kurikulum 2013 dalam pembiasaan serta dicantumkan dalam RPP. Namun lebih banyak melebur dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sekolah mengintegrasikan nilai karakter mandiri dalam kurikulum kemudian guru mengintegrasikan dalam RPP yang pelaksanaannya melebur dalam pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013: 88) bahwa mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah laku sehari-hari.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Novan, 2012: 56). Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dalam implementasi sikap mandiri dan

jujur merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter berupa sikap mandiri dan jujur kepada siswa.

Sikap mandiri dan jujur yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Al Madina merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Di dalam kelas sikap mandiri dan jujur diimplementasikan dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah/PR secara mandiri, mengerjakan tugas individu, mengerjakan ulangan tanpa menyontek teman atau membuka materi.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS yang mengimplementasikan sikap mandiri dan jujur, guru di SMP Islam Al Madina memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) Kegiatan pendahuluan (apersepsi, pemberian motivasi, pembagian kelompok-kelompok kecil); (2) Kegiatan Inti (menjelaskan materi, siswa melakukan diskusi, siswa menyusun laporan hasil diskusi yang kemudian di presentasikan); (c) Kegiatan penutup (membuat kesimpulan, refleksi, dan pemberian tugas).

Upaya dari guru IPS di SMP Islam Al Madina untuk menumbuhkan sikap jujur dalam pembelajarannya adalah dengan mengondisikan dan membiasakan siswa seperti (a) tidak mencontek ketika diadakan ulangan harian maupun semesteran; (b) Siswa tidak mencontek PR temannya; dan (c) Siswa jujur kepada guru jika belum mengerjakan PR. Sedangkan sikap mandiri yang diimplementasikan oleh guru yaitu membiasakan siswa (a) mengerjakan soal-soal sendiri

hingga selesai; (b) selalu mengerjakan PR; (c) selalu belajar dengan giat; (d) mengerjakan tugas dan kewajiban di sekolah secara maksimal; dan (e) tidak pernah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan di sekolah dan keluarga.

Guru IPS SMP Islam Al Madina dalam implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajarannya dilakukan dengan pola pembiasaan. Pola pembiasaan yang diterapkan oleh guru IPS tersebut untuk menumbuhkan karakter sikap mandiri dan jujur yang merupakan sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang sehingga siswa akan terbiasa melakukan sesuatu dengan mandiri dan jujur. Model pembiasaan guru IPS ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 165-190) bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin seperti membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dalam implementasi sikap mandiri dan jujur dilakukan oleh guru IPS dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS dari kurikulum 2013 dalam pembiasaan, keteladanan dan spontanitas pada proses

pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Sikap mandiri dan jujur siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan mampu mengarahkan siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi siswa harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan yang mengarah pada penyelesaian masalah secara mandiri dan jujur.

c. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur .

Evaluasi pembelajaran IPS dalam implementasi sikap mandiri dan jujur oleh guru di SMP Islam Al Madina dilakukan secara bakesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan peningkatan sikap mandiri dan jujur siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Implementasi pengertian ini diharapkan guru dapat melakukan penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.

Pelaksanaan evaluasi terhadap implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Al Madina bertujuan untuk mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan/guru dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan/direncanakan dalam RPP (Novan, 2010: 55).

Cara evaluasi terhadap implementasi sikap mandiri dan jujur pada siswa dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan cara penilaian setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Pengamatan dilakukan oleh guru pada siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Dalam evaluasi bentuk pengamatan berfungsi untuk mengetahui sikap mandiri dan jujur siswa secara langsung di lapangan, apabila ditemukan perilaku atau penyimpangan maka guru IPS bisa menggunakan teguran spontan sebagai evaluasi bentuk pengamatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi yang dilakukan guru berupa melaksanakan ulangan harian biasanya dilakukan setelah selesai satu bab yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Sebelum melaksanakan ulangan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Hasil pekerjaan siswa segera dikoreksi oleh guru dan dikembalikan kepada siswa. Pekerjaan yang telah dikembalikan diberi catatan-catatan kecil atau komentar tentang kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Dengan catatan ini siswa mengetahui letak kesalahannya. Di samping catatan pada pekerjaan siswa guru juga membahas kesalahan yang terjadi di kelas.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS tidak hanya berfokus pada nilai-nilai berupa angka saja, namun evaluasi juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut meliputi banyak hal termasuk mengevaluasi keaktifan siswa dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kemampuan siswa menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui wawancara maupun observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru IPS di SMP Islam Al Madina dalam mengadakan evaluasi tidak terpaku pada hasil tes semester, tes tengah semester maupun hasil tes ulangan harian, namun juga mempertimbangkan bagaimana keseharian setiap siswa di dalam kelas yang mencerminkan sikap mandiri dan jujur.

2. Hasil Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur Melalui Pembelajaran IPS Di SMP AL Madina.

a. Hasil Implementasi Sikap Mandiri

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi sikap mandiri siswa memiliki hasil yaitu rata-rata siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina memiliki sikap mandiri dalam kategori baik sebanyak 15 (50%) siswa. Dalam hal ini, rata-rata siswa tidak tergantung pada orang lain dalam pengerjaan tugas/PR, berusaha mengerjakan tugas individu sendiri ketika dikelas sedangkan untuk sikap membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila diminta membaca materi sebelum pembelajaran dan menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk masih belum banyak nampak pada diri siswa.

Mandiri adalah sikap atau perilaku dalam bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas. Ciri-ciri sikap mandiri yang ditunjukkan oleh siswa SMP Islam Al Madina Semarang ini sejalan dengan ciri-ciri sikap mandiri dalam

penelitian Pasani & Pramita (2014: 21) yaitu memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Guru IPS dalam implementasi sikap mandiri dalam pembelajarannya sudah membiasakan siswa untuk mampu menyelesaikan masalah atau tugas-tugas secara mandiri dengan baik. Dalam hal ini, guru IPS memberi kesempatan siswa dan membiasakan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tuganya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini sesuai dalam program pengembangan diri perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah secara spontan.

b. Hasil Implementasi Sikap Jujur

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi sikap jujur siswa memiliki hasil yaitu rata-rata siswa kelas VIII SMP Islam Al Madina memiliki sikap jujur dalam kategori cukup tinggi sebanyak 21 (70%) siswa. Dalam hal ini, siswa masih banyak yang menunjukkan perilaku tidak jujur seperti pada saat ulangan harian dengan mencontek ataupun menyalin hasil jawaban temannya. Siswa yang bersikap tidak jujur tersebut umumnya akan mengaku apabila ditanya oleh guru IPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bunandar (2016:49) najwa ulangan harian di kelas, kegiatan menyontek sudah menjadi cara

bertindak umum dikalangan siswa. Siswa sendiri menjadi saksi bahwa kegiatan contek-menyontek merupakan sesuatu yang wajar. Bahkan dalam arti tertentu, karena sudah terbiasanya maka akan menjadi kebiasaan.

Sikap tidak jujur dengan melakukan perbuatan menyontek adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau dengan cara yang tidak jujur atau perbuatan curang yang dilakukan oleh siswa dengan membuka materi atau menyalin jawaban temannya selama pelaksanaan evaluasi akademis dengan tujuan tertentu. Sebagian besar melakukan perbuatan menyontek lebih disebabkan malas belajar dan takut memperoleh nilai rendah, siswa malas berusaha karena merasa usaha apa pun yang dilakukan tidak akan banyak berperan dalam pencapaian hasil yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS di SMP Islam AL Madina Semarang, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model implementasi sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS di SMP AL Madina.

Sikap mandiri dan jujur diimplementasikan dalam pembelajaran IPS mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (1) Perencanaan pembelajaran dalam implementasi sikap mandiri dan jujur dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan menyusun dan mempersiapkan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disisipkan nilai-nilai pembentuk karakter seperti sikap mandiri dan jujur. (2) pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model implementasi sikap mandiri dan jujur dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS dari kurikulum 2013 dalam pembiasaan, keteladanan dan spontanitas pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). (3) Evaluasi pembelajaran IPS dalam implementasi sikap mandiri dan jujur oleh guru dilakukan secara bakesinambungan melalui pengamatan sikap siswa pada saat pembelajaran, ulangan harian/semesteran yang bertujuan untuk

memantau proses dan kemajuan peningkatan sikap mandiri dan jujur siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

2. Hasil implementasi sikap mandiri dan jujur melalui pembelajaran IPS di SMP AL Madina.

Implementasi sikap mandiri siswa memiliki hasil yaitu rata-rata siswa SMP Islam Al Madina memiliki sikap mandiri dalam kategori baik sebanyak 15 (50%) siswa. Dalam hal ini, rata-rata siswa tidak tergantung pada orang lain dalam pengerjaan tugas/PR, berusaha mengerjakan tugas individu sendiri ketika dikelas sedangkan untuk sikap membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila diminta membaca materi sebelum pembelajaran dan menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk masih belum banyak nampak pada diri siswa. Implementasi sikap jujur siswa memiliki hasil yaitu rata-rata siswa memiliki sikap jujur dalam kategori cukup tinggi sebanyak 21 (70%) siswa. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku tidak jujur seperti pada saat ulangan harian/semesteran dengan mencontek ataupun menyalin hasil jawaban temannya.

B. Saran-Saran

Secara umum, implementasi sikap mandiri dan jujur pada pembelajaran IPS SMP Islam AL Madina Semarang terlaksana dengan baik sesuai program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Namun, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada guru untuk peningkatan pembelajaran IPS, meliputi:

1. Bagi sekolah perlu menekankan atau menambah kegiatan didalam pembelajaran atau luar pembelajaran dalam proses pembentukan sikap mandiri dan jujur siswa, agar nantinya akan lebih maju lagi dan akan lebih dikenal sebagai sekolah yang menekankan karakter atau sikap mandiri dan jujur (mempunyai cirri khas dalam sekolah) sehingga tujuan misi akan tercapai dengan baik.
2. Guru IPS perlu meningkatkan kembali pembentukan sikap mandiri dan jujur pada pembelajara IPS dalam model pembelajaran yang lain sehingga siswa tidak merasa bosan akan model pembentukan sikap mandiri dan jujur, dan akan mengalami pembaharuan pada pembentukan dan kebiasaan pembelajaran. Guru IPS perlu mencari ide kembali untuk mengondusifkan siswa waktu jam terakhir. Sehingga siswa tidak berlarut pada jam terakhir yang berakibat siswa tidak fokus pada pembelajaran IPS.
3. Bagi siswa, sebagai seorang pelajar akan mempunyai sikap mandiri dan jujur sehingga mendarah daging di bawah sadar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus.Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansori, Sodik. 2014. Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, No.2.Hal.59-76. Surabaya: UPBJJ UT.
- Arifin, M dan Barnawi. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: AR-Ruzz media.
- Aqip.Zainal. 2011. *Panduan dan Aplikasi pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunandar, Ade Eny Suryani. 2016. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X Mas Al-Mustaqim Kubu Raya. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Daryanto, Sutarmi Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatimah, Yuliana Dwi. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tegalombo Kalijambe Sragen Tahun 2018. *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Frentika, Diena. 2014. Learning Attitude and Awareness agains Students in Cultured Environmental Succes in Probolinggo. *Journal of Environment and Earth Science*.Vol.4.No.16.Hal.72-80. Malang: Universitas Brawijaya.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gitarinada, Ridha. 2017. *Implementasi pendidikan karakter di SMP Pamungkas Mlati Sleman*. Yogyakarta: Univerista Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayati, Nur. 2007. Implementasi pendidikan karakter siswa di SMPAL-AZHAR 18 kota salatiga tahun 2007. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Institut Agama Islam Negeri
- Husna, Laila. 2017. Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 10 Tahun ke-6, hlm:964-974
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lazuardi, Fajar Nurrohman. 2011. Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui” Kantin Kejujuran” di SMP N 7 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Unniversitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, Dewi. 2010. Upaya Meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur pada siswa SMP N 2 Sewon Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Unniversitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, Matthew B. dan A, Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI. PRESS.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Novan Ardi Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Nurrokhmansyah, Lazuardi Fajar. 2011. Upaya mewujudkan nilai-nilai kejujuran siswa melalui “kantin kejujuran” di SMP 7 Semarang. *Skripsi*. Semarang: FIS dan Unniversitas Negeri Semarang.
- Pasani, Chairil Faif dan Pramita, Mitra. 2014. Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin”. *JPM IAIN Antasari*, Vol. 1, No.2, hlm:17-32
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarat: Raja Grafindo Perseda. Sapriya, 2009. Pendidikan IPS: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso R. 2017 *Dream To Be Real: Diskursus Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang*. Jurnal Harmony UNNES Vol. 2 No. 1 Hal 75.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010 *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takdir.Muh. 2014. *Pendidikan yang mencerahkan*. Malang: UMM Press.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, E.P. 2009.*Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Pendidikan dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaidah, Siti. 2010. Restrukturisasi Pemahaman Berbagai Istilah Pada Penulisan Komponen Metode Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (online). (<http://teqip.com/download/jteqip/jurnal-20-37.pdf>, diakses 30 April 2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah**PROFIL SEKOLAH
SMP ISLAM AL MADINA SEMARANG**

Nama Sekolah	: <u>SMP ISLAM AL MADINA SEMARANG</u>
Alamat	: Jl. Menoreh Utara IX/57
Desa/ Kelurahan	: Sampangan
Kecamatan	: Gajah Mungkur
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
No Telpon	: 024-850 5227
Nama Kepala Sekolah	: Nadhirin
NPSN	: 69860522
Status Akreditasi	: -
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status kepemilikan	: Yayasan
SK izin Operator	: 421.7/1042/2014
Tanggal SK Pendirian	: 2014-02-27
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Visi	: Mendidik generasi berkarakter cerdas berbasis AL-Qur'an berwawasan entrepreneur.

Misi

:

1. Mendidik generasi untuk memahami dan berakhlak mulia
2. Melayani peserta didik sesuai dengan standar pelayanan minimal
3. Mengantar peserta didik menuju sekolah favorit
4. Mewujudkan pelayanan pendidik yang layak dan kualitas
5. Meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah yang bermutu di bidang akademik, non akademik, agama, dan kewirausahaan
6. Mewujudkan sekolah murah, terjangkau, dan berkualitas.
7. Mampu meningkatkan kualitas dan nilai US, UN dari tahun ke tahun

Jumlah Siswa : Siswa laki-laki: 164. dan siswa perempuan: 113

Jumlah Guru : 28 guru

Jumlah Pegawai non guru : 5 pegawai non guru

Waktu KBM di Sekolah : 08.10-13.50

Kegiatan Ekstra kulikuler : Pramuka, entrepreneur, Tilawah, pidato/khitobah

Saya menyatakan bahwa lembar profil sekolah ini diisi dengan data sebenarnya.

Semarang, 15 Januari 2016

Nadhirin S.Pd.I.

Lampiran 2 Daftar Siswa Kelas VIII

**DAFTAR SISWA KELAS VIII IMAM SYAFI'I SMP ISLAM AL
MADINA SEMARANG
TAHUN 2018/2019**

NO	NAMA	KELAS
1	Aditya Rizqi Pradana	VIIIC
2	Ahmad Haqi Al Utsaimi	VIIIC
3	Akbar Rizky Darmawan	VIIIC
4	Alkindy Rizky Kurniawan	VIIIC
5	Bilal Rafi Ramadhan	VIIIC
6	Danendra Satwika Prabaswara	VIIIC
7	Davin Yusuf N	VIIIC
8	Farrel P.R	VIIIC
9	Gusti Azhar Nurdin Prabaswara	VIIIC
10	Haidar Ali As Shofi	VIIIC
11	Haikal Rizky Avrilian	VIIIC
12	Intan Mistika	VIIIC
13	Izan Hazimi R	VIIIC
14	Kayla Faaza Sahula	VIIIC
15	Kheisa Najwa Hp	VIIIC
16	Levina Thurza S	VIIIC
17	Mohammad Ezra Abhinaya	VIIIC
18	Muh.Azzamy Radithya	VIIIC
19	Muhammad Farrel Hasan	VIIIC
20	Muhammad Sholiquil Bahri	VIIIC
21	Naafiu Zaki Alfigri	VIIIC
22	Nabiilaah Dwi Yusrina	VIIIC
23	Naufal Arif Nasrullah	VIIIC
24	Nayla Faiqa Izzihni	VIIIC
25	Nisa Rahma Hayyu	VIIIC
26	Sabrina Hasna Huwaida	VIIIC
27	Sapna Azizi Nurul Fadhili	VIIIC
28	Triasa Diva Reviani	VIIIC
29	Han Haka Sayahputra	VIIIC
30	Wisnu Dwi Nugroho	VIIIC

Lampiran 3 Silabus Pembelajaran Kelas VIII

SILABUS

Sekolah : SMP ISLAM AL MADINA
 Kelas/Semester : VIII/ I
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang	Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN <input type="checkbox"/> Mengenal Negara-negara ASEAN		<input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes	10 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 2. Buku Siswa

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p> <p>4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan</p>	<p>a. Letak Geografis Negara-negara ASEAN</p> <p>b. Letak Astronomis Negara-negara ASEAN</p> <p>c. Karakteristik Negara-negara ASEAN.</p> <p><input type="checkbox"/> Interaksi antarnegara-negara ASEAN</p> <p>a. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama Antarnegara negara ASEAN.</p> <p>b. Bentuk-bentuk Kerja sama dan Perkembangannya (ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan).</p> <p>c. Pengaruh Kerja sama terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN.</p> <p>d. Upaya-upaya Meningkatkan</p>		<p>pilihan ganda dan uraian.</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	<p>10 Jam Pelajaran</p> <p>16 Jam Pelajaran</p>	<p>IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	<p>Kerja sama Antarnegara-negara ASEAN.</p> <p><input type="checkbox"/> Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara negara ASEAN.</p> <p>a. Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang akibat Faktor Alam.</p> <p>b. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terhadap Perubahan Ruang.</p> <p>c. Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang.</p> <p>d. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang.</p>				

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan..</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>	<p>Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mobilitas Sosial. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian mobilitas sosial b. Bentuk-bentuk mobilitas sosial c. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial d. Saluran-saluran mobilitas sosial e. Dampak mobilitas sosial <input type="checkbox"/> Pluralitas Masyarakat Indonesia. <ol style="list-style-type: none"> a. Perbedaan agama b. Perbedaan budaya c. Perbedaan suku bangsa d. Perbedaan pekerjaan e. Potensi pluralitas masyarakat Indonesia 		<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian. <input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi. <input type="checkbox"/> Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu 	<p>18 Jam Pelajaran</p> <p>20 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 3. Buku-buku lain yang relevan.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<input type="checkbox"/> Konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial a. Konflik dalam kehidupan sosial b. Integrasi sosial		observasi dan jurnal.		

Sekolah : SMP Islam AL Madina Semarang
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata..
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Memahami keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi	Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Pengaruhnya terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN. <input type="checkbox"/> Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam		<input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian.	8 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p> <p>4.3. .Menyajikan keunggulan dan keterbatasan ruang dalam penawaran dan permintaan, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>	<p>Suatu Perekonomian.</p> <p>a. Keunggulan dan keterbatasan antarruang dalam permintaan, penawaran, dan,teknologi.</p> <p>b. Pengertian pelaku ekonomi.</p> <p>c. Peran pelaku ekonomi dalam perekonomian.</p> <p><input type="checkbox"/> Perdagangan Antardaerah/pulau dan Perdagangan Internasional.</p> <p>a. Perdagangan Antardaerah/antarpulau</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian perdagangan antardaerah/pulau. 2) Tujuan perdagangan antarpulau. 3) Faktor pendorong dan manfaat perdagangan antarpulau/antardaerah. <p>b. Perdagangan Antarnegara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian dan ruang lingkup perdagangan antarnegara/internasional. 		<p><input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	8 Jam Pelajaran	3. Buku-buku lain yang relevan.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>2) Aktivitas perdagangan antarnegara.</p> <p>3) Kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor.</p> <p>4) Faktor pendorong ekspor.</p> <p>5) Manfaat perdagangan antarnegara.</p> <p>6) Faktor pendorong perdagangan antarnegara.</p> <p>7) Perbedaan perdagangan antar pulau dengan perdagangan antarnegara.</p> <p><input type="checkbox"/> Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur.</p> <p>a. Penguatan ekonomi maritim.</p> <p>b. Penguatan agrikultur.</p> <p><input type="checkbox"/> Pendistribusian Kembali Pendapatan.</p> <p>a. Pengertian redistribusi pendapatan.</p> <p>b. Program redistribusi untuk pemerataan pendapatan di Indonesia.</p> <p>c. Beberapa alternatif praktik</p>			<p>8 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	redistribusi pendapatan di Indonesia.				
<p>3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p> <p>4.4. Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia a. Latar belakang Kedatangan b. Kedatangan bangsa-bangsa Barat <input type="checkbox"/> Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. a. Pengaruh monopoli perdagangan b. Pengaruh kebijakan kerja paksa c. Pengaruh sistem sewa tanah d. Pengaruh sistem tanam paksa e. Perlawanan terhadap kolonilisme dan imperialism <input type="checkbox"/> Perkembangan Pergerakan 		<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian. <input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi. <input type="checkbox"/> Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal. 	<p>8 Jam Pelajaran</p> <p>26 Jam Pelajaran</p>	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Kebangsaan Indonesia. a. Latar belakang pergerakan nasional b. Organisasi pergerakan nasional c. Pergerakan nasional masa pendudukan Jepang d. Perubahan masyarakat masa penjajahan			22 Jam Pelajaran	

Mengetahui,
Kepala SMP ISLAM AL MADINA

Nadhirin, S.Pd.I.

Semarang , Juni 2019
Guru Mapel IPS

Etika Yustiana, S.Pd.

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Islam AL Madina Semarang
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: KEADAAN PENDUDUK INDONESIA
Sub.Tema	: Interaksi dan Lembaga sosial
Sub-sub Tema	: 1.interaksi sosial 2. pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial 3. lembaga-lembaga sosial sebagai hasil interaksi sosial
Alokasi waktu	: 4 x pertemuan (8 jam pelajaran)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya

1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat

3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

Indikator :

- Menjelaskan pengertian interaksi sosial
- Menjelaskan pengaruh sosialisasi terhadap pembentukan lembaga sosial
- Pengertian lembaga sosial hingga macam-macam peran dan fungsi lembaga sosial
- Menganalisis syarat dan ciri-ciri lembaga sosial
- Menyebutkan dan menganalisis fungsi lembaga sosial

4.1 Mengidentifikasi interaksi antar ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta keseimbangan sosial budaya

Indikator :

- Mengamati tentang interaksi dan lembaga sosial
- Mengumpulkan data/informasi dan mencari hubungan tentang interaksi dan lembaga sosial
- Menganalisis secara kritis dan menyampaikan hasil analisis tentang interaksi dan lembaga sosial.
- Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil analisis dalam bentuk lisan tulisan tentang interaksi dan lembaga.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan dan diskusi, siswa dapat mendeskripsikan interaksi dan lembaga sosial
2. Melalui pengamatan, siswa dapat mendeskripsikan fasilitas pendukung interaksi dan mobilitas sosial dengan benar.
3. Melalui interaksi dengan lingkungannya, siswa memiliki rasa peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian interaksi dan mobilitas sosial
2. Bentuk-bentuk interaksi dan mobilitas sosial
3. Pengaruh sosialisasi terhadap pembentukan lembaga sosial
4. Sarana dan prasarana pendukung interaksi dan lembaga sosial

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *problem based learning*

E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar-Gambar tentang interaksi dan lembaga sosial yang ada di Indonesia
2. Alat/bahan : Komputer/Labtop, LCD, LKS
3. Sumber belajar : Buku siswa , Buku guru, dan Internet

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik baris di depan setelah hafalan surat-surat pendek setelah itu masuk ke kelas dan salaman dengan guru satu persatu 2. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Cek kehadiran 3. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 4. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran 5. Memberi motivasi siswa dengan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” 6. Peserta didik membaca terlebih dahulu materi interaksi dan lembaga sosial 	10
Kegiatan Inti	<p>Peserta didik mulai melakukan kegiatan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati : Peserta didik mengamati interaksi dan lembaga sosial yang ada di Indonesia b. Menanya : Setelah peserta didik melakukan pengamatan 	60

	<p>peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya lembaga sosial? 2. Apa tujuan terbentuknya lembaga sosial? <p>Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok/penting sebagai landasan untuk merumuskan jawaban sementara. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.</p> <p>c. Mengumpulkan informasi : Peserta didik mencari permasalahan secara individu dan membaca buku IPS halama 54-64, buku referensi yang lain atau dari internet yang relevan tentang interaksi dan lembaga sosial, diharapkan memberikan informasi dengan cara yang santun, disiplin dan bertanggung jawab.</p> <p>d. Mengasosiasikan : Peserta didik mencari atau memecahkan permasalahan secara individu untuk mendeskripsikan interaksi dan lembaga sosial</p> <p>e. Mengkomunikasikan : Peserta didik merumuskan hasil pengamatan atau maju satu persatu untuk menyampaikan hasil pengamatan tentang interaksi dan lembaga sosial di Indonesia</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan: Guru memberikan kesimpulan secara garis besar materi pada hari ini 	10
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menutup pelajaran dengan do'a bersama dan memberi salam 	

Pertemuan II

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam 	10

	<ul style="list-style-type: none"> • Cek kehadiran <ol style="list-style-type: none"> 2. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran 4. Memberi motivasi siswa dengan menanyakan tentang materi pembelajaran yang lalu 	
Kegiatan Inti	<p>Membagi siswa ke dalam 9 kelompok secara heterogen masing-masing beranggotakan 4 orang siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati : Peserta didik syarat interaksi sosial b. Menanya Setelah peserta didik melakukan pengamatan peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah keadaan penduduk di Indonesia? 2. Sebutkan syarat interaksi sosial 3. Sebutkn ciri-ciri interaksi sosial 4. Bagaimana faktor interaksi sosial Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok/penting sebagai landasan untuk merumuskan jawaban sementara. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar. c. Mengumpulkan informasi : Peserta didik membaca buku IPS halaman 54-57, buku referensi yang lain atau dari internet yang relevan tentang keadaan penduduk Indonesia diharapkan memberikan informasi dengan cara yang santun, disiplin dan bertanggung jawab. d. Mengasosiasikan : Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil mencari sendiri materi tentang interaksi sosial e. Mengkomunikasikan : Mempresentasikan hasil pencari materi inteaksi sosial di Indonesia yang telah dirumuskan, dengan santun, 	60

	disiplin dan tanggung jawab.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Kesimpulan: Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran2. Evaluasi : Faktor interaksi sosial dan syarat interaksi sosial3. Guru menutup pelajaran dengan do'a bersama dan memberi tugas mempelajari materi berikutnya	10

Pertemuan III

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Cek kehadiran 2. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 4. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran 5. Memberi motivasi siswa dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”	10
Kegiatan Inti	Peserta didik mulai melakukan kegiatan pembelajaran f. Mengamati : Peserta didik mengamati interaksi dan lembaga sosial yang ada di Indonesia g. Menanya : Setelah peserta didik melakukan pengamatan peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan: 3. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya lembaga sosial? 4. Apa tujuan terbentuknya lembaga sosial? Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok/penting sebagai landasan untuk merumuskan jawaban sementara. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar. h. Mengumpulkan informasi : Peserta didik mencari permasalahan secara individu dan membaca buku IPS halama 54-64, buku referensi yang lain atau dari internet yang relevan tentang interaksi dan lembaga sosial, diharapkan memberikan informasi dengan cara yang santun, disiplin dan bertanggung jawab. i. Mengasosiasikan : Peserta didik mencari atau memecahkan permasalahan secara individu untuk mendeskripsikan interaksi dan lembaga sosial j. Mengkomunikasikan : Peserta didik merumuskan hasil pengamatan atau maju satu persatu untuk menyampaikan hasil pengamatan tentang interaksi dan lembaga sosial di Indonesia	60

Penutup	<p>Kesimpulan:</p> <p>Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p> <p>Refleksi :</p> <p>Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif. Misalnya:</p>	10
----------------	--	-----------

G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Tes tulis : Bentuk uraian
2. Unjuk kerja : Hasil kerja kelompok dalam bentuk laporan
3. Penilaian sikap : Kegiatan diskusi kelompok

Mengetahui

2018

Kepala Sekolah

Semarang, 26 Juli

Guru Mapel IPS

Nadhririn. S.Pd.I

Etika Yustiana. S.pd

A. PENILAIAN**1. Penilaian Pengetahuan****Rubrik Penilaian Diskusi**

1. Tema : Keadaan Penduduk Indonesia
 Sub Tema : Interaksi dan lembaga sosial
2. Kelas/Semester : VII/1
3. Pertemuan : ke-1

No	Kategori	Skor			
		Baik Sekali	Baik	Sedang	Kurang
A.	KUALITAS				
1.	Persiapan baik				
2.	Organisasi Jelas				
3.	Memberikan informasi yang didukung oleh fakta/buku				
	Informasi disampaikan dengan jelas				
5.	Argumentasi				
6.	Pernyataan bersifat persuasif				
B.	ETIKA				
1.	Menghormati argumentasi teman dan tidak emosional				
2.	Saling mendengarkan dan merespon				
3.	Tidak menghina (menyela pembicaraan)				
4.	Tidak mendominasi pembicaraan				
5.	Secara aktif ikut terlibat				
C.	LAIN-LAIN				
1.	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman				
2.	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua pihak				
Jumlah keseluruhan					

Keterangan : Skor 4 : Baik sekali, Skor 3 : baik, Skor 2 : Cukup, Skor 1 : kurang

Kriteria :

- 45 ke atas = A (baik sekali dan berkualitas)
 30-40 = B (Baik)
 15 – 29 = C (Cukup)
 Kurang 14 = D (Kurang memenuhi syarat)

RUBRIK PENILAIAN SIKAP

No.	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Nilai
		Mengunia Tuhanhayati kar	Tanggung Jawab	Rasa ingin tahu	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1.						
2.						
3.						

Keterangan Penskoran :

4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspe sikap

3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspekik dan kadang-kadang tidak sesuai aspek sikap

2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap

1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

PENILAIAN PENGETAHUAN

1.Pertemuan 2

No.	Butir Pertanyaan
1.	Jelaskan pengertian dari mobilitas penduduk
2.	Sebutkan bentuk- bentuk mobilitas penduduk permanen
3.	Jejelaskan dampak negative Urbanisasi di bidang sosial
4.	Berikan 3 contoh Sirkulasi
5.	Berikan 3 contoh komutasi

PENILAIAN KETRAMPILAN

Rubrik penilaian ketrampilan (presentasi)

No	Nama peserta didik	Kemampuan presentasi	Kemampuan berargumentasi	Kemampuan menjawab	Penguasaan materi	Jumlah nilai
		1 -4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Keterangan :

1. Skor rentang antara 1 – 4
 - 1 = kurang
 - 2 = cukup
 - 3 = baik
 - 4 = amat baik
2. Nilai = jumlah nilai di bagi 4

RUBRIK PENILAIAN KETRAMPILAN

No.	Nama Peserta didik	Pemahaman materi	Kemampuan mengemukakan Pendapat	Berkontribusi	Kemampuan menerima pendapat teman	Jumlah nilai
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1.						
2.						
3.						
4.						
dst						

Keterangan :

1. Skor 1 – 4
 - 1 = kurang
 - 2 = cukup
 - 3 = baik
 - 4 = amat baik
2. Nilai = Jumlah skor di bagi

No	Nama Siswa	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Kontribusi (1-4)	Jumlah nilai

Keterangan : Rentang Nilai 1 - 4

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skordiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4 = \text{skorakhir}$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Rubrik Keterampilan Presentasi

No.	Nama Siswa	Keterampilan Presentasi (1-4)	Keterampilan Bertanya (1-4)	Keterampilan Menjawab (1-4)	Jumlah Nilai

Keterangan : Rentang Nilai 1 - 4

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skordiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4 = \text{skorakhir}$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara

IMPLEMENTASI SIKAP MANDIRI DAN JUJUR MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP ISLAM AL MADINA SEMARANG

Pedoman Wawancara

(Untuk Guru SMP Islam AL MADINA Semarang)

Identitas informan

Nama : Etika Yustiana

Jabatan : Guru Mapel IPS

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : Kamis, 22 November 2019

- 1) Perangkat apa saja yang ibu/bapak buat untuk pelajaran IPS?

Jawab: Rpp, Media Pembelajaran, Lembar penilaian

- 2) Apakah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Ibu/bapak memasukkan nilai-nilai mandiri dan jujur?

Jawab: iya mbak, dalam membuat rpp saya memasukan nilai mandiri dan jujur sebagai konsep pertama untuk mencapai tujuan misi smp al madina

- 3) Apakah ibu/bapak mengimplementasikan sikap mandiri dan jujur dalam perangkat pembelajaran IPS?

Jawab: iya, sebisa mungkin saya menerapkan dan menyelipkan untuk menumbuhkan rasa sikap mandiri dan jujur ke siswa

- 4) Bagaimana cara Ibu/bapak mengimplementasikan sikap mandiri dalam pembelajaran IPS?

Jawab: saya menerapkna sikap mandiri dengan cara atau nilai mandiri secara individu dan tidak tergantung ketemannya biasanya saya menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu setelah berdoa karena pembelajaran IPS harus dilandasi dengan membaca karena kalo siswa tidak membaca terlebih dahulu siswa hanya tergantung kepada penjelasan guru, dengan membaca setidaknya siswa dapat bersikap mandiri dan berfikir kritis terhadap materi yang telah dibaca.

- 5) Bagaimana cara Ibu/bapak menerapkan sikap jujur dalam pembelajaran IPS?

Jawab: hamper sama dengan sikap mandiri diatas kejujuran biasanya saya menerapkan kegiatan presentasi atau presentasi individu jadi sebelum pembelajaran dimulai siswa dituntut untuk membaca sendiri biasanya saya kasih waktu antara 10-15menit setelah itu saya tunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang telah di baca tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri atau di tuntut untuk berjuang sendiri tanpa bantuan siswa lain, setelah itu baru saya meluai menjelaskan materi yang telah dibaca tersebut. Tujuanya setelah siswa membaca siswa sedikit memahami materi.

- 6) Apakah ada kebiasaan khusus untuk menanamkan sikap mandiri dan jujur saat pembelajaran IPS?

Jawab: sebelum dan sesudah pembelajaran biasanya melakukan motivasi mengaitkan dalam pembelajaran, salah satu siswa memberikan motivasi untuk hari waktu pembelajaran IPS berlangsung dan siswa sudah berjadwal untuk memotivasi teman lainnya.

- 7) Saat diberikan ulangan/tes apakah peserta didik mengerjakan ulangan/tes tersebut secara mandiri dan jujur?

Jawab: iya InsaAllah, ketika ulangan berlangsung didukung dengan letak meja yang didesain secara sendiri-sendiri

- 8) Apakah Ibu/bapak memberikan sanksi kepada pesera didik yang tidak mengerjakan tugas IPS secara mandiri dan jujur? Jika iya sanksi berupa apa?

Jawab: Iya, Biasanya memberikan sanksi berupa ayat-ayat pendek dan menulis AL-Qur'an dan meminta anak untuk menyanyikan lagu nasional didepan kelas.

- 9) Apakah Ibu/bapak membuat instrumen evaluasi pembelajaran?

Jawaban: iya biasanya membuat intrumen evaluasi ketika akhir semester sebagai laporan akhir.

- 10) Apakah sikap mandiri dan jujur yang Ibu/bapak laksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Jawab: belum sepenuhnya, karena beberapa anak menggantungkan tugas kepada teman-temannya.

- 11) Kendala apa yang dialami Ibu/bapak selama pelaksanaan sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS?

Jawab: Kondisi kelas yang kurang mendukung ketika waktu sudah siang kondisi kelas berubah gaduh ada beberapa anak yang belum bisa diatur sehingga menyebabkan keributan dalam kelas.

12) Bagaimana cara Ibu/bapak mengatasi kendala tersebut?

Jawab: cara untuk mengatasi kendala tersebut untuk mengurangi kebosanan anak menggunakan media pembelajaran berupa permainan yang sesuai dengan materi biasanya saya lakukan diluar kelas agar anak-anak tidak merasa bosan dan saya tetap menilai sikap mandiri dan jujur siswa dalam lingkup pembelajaran IPS ketika pembelajaran berlangsung.

Lampiran 6. Transkripsi Hasil Wawancara Terhadap Peserta Didik

IMPLEMENTASI SIKAP MANDIRI DAN JUJUR MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP ISLAM AL MADINA SEMARANG

Pedoman Wawancara

(Untuk Siswa SMP Islam AL MADINA Semarang)

Identitas informan

Nama : Aditya Rizal Pradana
Kelas : VIII imam syafi'i
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari, Tanggal : Kamis, 8 November 2018

- 1) Apa yang saudara ketahui tentang sikap mandiri?

Jawab: Sebuah sikap seseorang yang melakukan sesuatu dengan kerja keras dan tidak membebani orang lain

- 2) Dapatkah saudara memberikan contoh sikap mandiri yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS?

Jawab: dapat menyelesaikan tugas mandiri atau individu dengan baik

- 3) Apa yang saudara ketahui tentang sikap jujur?

Jawab: jujur menurut saya yaitu mengatakan suatu hal dengan apa adanya

- 4) Dapatkah saudara memberikan contoh sikap jujur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS?

Jawab: saat ujian tidak mencontek

- 5) Apakah dalam pembelajaran IPS guru selalu menekankan siswa untuk bersikap mandiri dan jujur?

Jawab: Iya, bahkan hampir semua pembelajaran

- 6) Apakah ada kegiatan rutin dalam penerapan sikap mandiri dan jujur dalam pembelajaran IPS?

Jawab: Ada, biasanya presentasi dan kerja kelompok serta berbagai permainan

- 7) Sikap mandiri seperti apakah yang dapat saudara ambil dalam Pembelajaran IPS?

Jawab: Tidak selalu mengeluh, bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan

- 8) Apakah saudara sudah menerapkan nilai-nilai sikap mandiri dalam pembelajaran IPS?

Jawab: Sudah, saat menyelesaikan tugas individu di akhir pelajaran.

- 9) Sikap jujur seperti apakah yang dapat saudara ambil dalam pembelajaran IPS?

Jawab: menyampaikan informasi apa adanya kepada teman.

- 10) Apakah saudara sudah menerapkan nilai-nilai sikap jujur dalam pembelajaran IPS?

Jawab: Sudah, dengan mengakui kesalahan dan bertanggung jawab.

Lampiran 7. Lembar Pengamatan Pembelajaran

LEMBAR PENGAMATAN PEMBELAJARAN

Nama Pengamat : Fines Aji Prasetyo Ayu
 Tanggal : Senin, 5 November 2018
 Nama guru yang diamati : Ibu Etika
 Kelas : VIII
 Jumlah Siswa : 28 Anak

No	Kegiatan Pembelajaran	Sikap Mandiri dan Jujur		Keterangan
		Iya	Tidak	
Perencanaan				
1.	Instrumen perencanaan pembelajaran, meliputi silabus, RPP, dan bahan yang membentuk sikap mandiri dan jujur	V		
2.	Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal		V	
3.	Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif	V		
Pendahuluan				
1.	Guru datang tepat waktu	V		
2.	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika masuk ruang kelas	V		
3.	Berdoa sebelum membuka pelajaran	V		Memberikan motivasi kepada siswa kadang siswa sendiri memberikan motivasi kepada teman sekelasnya. Jadi sama-sama memberi motivasi
4.	Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu memiliki sikap mandiri dan jujur	V		
5.	Menegur siswa yang terlambat masuk kelas dengan sopan	V		
Eksplorasi				

1.	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam topik/tema materi yang dipelajari	V		Guru membiasakan murid untuk membaca bab yang akan dipelajari dalam waktu 10 menit.
2.	Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	V		
3.	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	V		Peserta didik ditunjuk untuk maju kedepan kemudian menyimpulkan materi yang telah dibaca kepada teman satu kelas. Kemudian setelah itu guru mulai sedikit menerangkan materi tersebut. Materi yang telah dibaca.
Elaborasi				
1.	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas pembelajaran IPS	V		
2.	Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan dan bertindak tanpa rasa takut	V		Dengan cara presentasi secara individu didepan kelas
3.	Memberi kesempatan peserta didik berkompetensi secara sehat dan jujur untuk meningkatkan prestasi belajar	V		
4.	Memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pendapat secara lisan terkait materi yang diterangkan	V		
Konfirmasi				
1.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	V		Kadang-kadang seperti itu , tetapi jika reward sering berupa nilai.
2.	Menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang	V		

	baku dan benar			
3.	Membantu menyelesaikan masalah	V		
4.	Memberikan informasi untuk berkeksplorasi lebih jauh			
5.	Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi mandiri dan jujur	V		Motivasi tersebut diberikan berupa atau ketika siswa tidak bisa menjawab, sehingga hukuman siswa tersebutlah memberikan motivasi kepada teman sekelas dengan cara maju didepan kelas.
Penutup				
1.	Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan tentang materi yang dipelajari	V		Guru memberikan atau memfasilitasi kertas kecil. Untuk menyimpulkan materi yang telah di terangkan menggunakan bahasa baku siswa sendiri.
2.	Melakukan penilaian atau refleksi terhadap pembelajaran IPS	V		Melakukan penilaian dengan cara siswa menyimpulkan atau menulis simpulan di kertas kecil yang telah di kerjakan.

Lampiran 8. Rubrik Penilaian Sikap Mandiri Siswa

No	Nama	Indikator Sikap Mandiri				Total Nilai	Rata-Rata	Skor Akhir	Kriteria
1	Aditya Rizqi Pradana	4	4	1	1	10	2,5	2,5	Baik
2	Ahmad Haqi Al Utsaimi	4	4	1	1	10	2,5	2,5	Baik
3	Akbar Rizky Darmawan	1	4	2	1	8	2	2	Cukup
4	Alkindy Rizky Kurniawan	2	4	4	4	14	3,5	3,5	Sangat Baik
5	Bilal Rafi Ramadhan	4	2	4	4	14	3,5	3,5	Sangat Baik
6	Danendra Satwika P.	4	1	4	1	10	2,5	2,5	Baik
7	Davin Yusuf N	1	2	2	4	9	2,25	2,25	Cukup
8	Farrel P.R	1	4	4	2	11	2,75	2,75	Baik
9	Gusti Azhar Nurdin P.	1	2	2	1	6	1,5	1,5	Cukup
10	Haidar Ali As Shofi	3	2	4	4	13	3,25	3,25	Baik
11	Haikal Rizky Avrilian	1	1	4	1	7	1,75	1,75	Cukup
12	Intan Mistika	4	2	4	2	12	3	3	Baik
13	Izan Hazimi R	1	1	3	4	9	2,25	2,25	Cukup
14	Kayla Faaza Sahula	4	4	4	1	13	3,25	3,25	Baik
15	Kheisa Najwa Hp	4	2	3	2	11	2,75	2,75	Baik
16	Levina Thurza S	4	4	4	1	13	3,25	3,25	Baik
17	Mohammad Ezra A.	1	1	2	1	5	1,25	1,25	Kurang
18	Muh.Azzamy Radithya	1	4	3	1	9	2,25	2,25	Cukup
19	Muhammad Farrel Hasan	4	4	4	1	13	3,25	3,25	Baik
20	Muhammad Sholiqul B.	1	2	2	1	6	1,5	1,5	Cukup
21	Naafiu Zaki Alfigri	4	4	4	1	13	3,25	3,25	Baik
22	Nabiilaah Dwi Yusrina	4	4	3	4	15	3,75	3,75	Baik
23	Naufal Arif Nasrullah	1	1	1	1	4	1	1	Kurang
24	Nayla Faiqa Izzihni	1	3	4	1	9	2,25	2,25	Cukup
25	Nisa Rahma Hayyu	4	4	2	1	11	2,75	2,75	Baik
26	Sabrina Hasna Huwaida	4	4	3	1	12	3	3	Baik
27	Sapna Azizi Nurul Fadhili	1	3	4	1	9	2,25	2,25	Cukup
28	Triasa Diva Reviani	4	2	4	4	14	3,5	3,5	Sangat Baik
29	Han Haka Sayahputra	4	4	2	1	11	2,75	2,75	Baik
30	Wisnu Dwi Nugroho	1	2	4	1	8	2	2	Cukup
		78	85	92	54	Rata-Rata		2,58	Baik
Rata-Rata		2,60	2,83	3,07	,80				

Lampiran 9. Rubrik Penilaian Sikap Jujur Siswa

No	Nama	Indikator Sikap Jujur				Total Nilai	Rata-Rata	Skor Akhir	Kriteria
		3	4	1	1				
1	Aditya Rizqi Pradana	3	4	1	1	9	2,25	2,25	Cukup
2	Ahmad Haqi Al Utsaimi	4	4	1	1	10	2,5	2,5	Baik
3	Akbar Rizky Darmawan	3	3	2	1	9	2,25	2,25	Cukup
4	Alkindy Rizky Kurniawan	2	3	3	2	10	2,5	2,5	Baik
5	Bilal Rafi Ramadhan	3	2	3	2	10	2,5	2,5	Baik
6	Danendra Satwika P.	4	4	3	2	13	3,25	3,25	Baik
7	Davin Yusuf N	1	2	1	1	5	1,25	1,25	Kurang
8	Farrel P.R	1	4	1	2	8	2	2	Cukup
9	Gusti Azhar Nurdin P.	1	2	2	1	6	1,5	1,5	Cukup
10	Haidar Ali As Shofi	3	2	2	2	9	2,25	2,25	Cukup
11	Haikal Rizky Avrilian	3	1	1	1	6	1,5	1,5	Cukup
12	Intan Mistika	4	2	1	2	9	2,25	2,25	Cukup
13	Izan Hazimi R	3	1	3	1	8	2	2	Cukup
14	Kayla Faaza Sahula	4	3	4	4	15	3,75	3,75	Sangat Baik
15	Kheisa Najwa Hp	4	2	3	2	11	2,75	2,75	Baik
16	Levina Thurza S	4	4	1	1	10	2,5	2,5	Baik
17	Mohammad Ezra A.	3	1	2	1	7	1,75	1,75	Cukup
18	Muh.Azzamy Radithya	1	3	3	1	8	2	2	Cukup
19	Muhammad Farrel Hasan	4	3	1	1	9	2,25	2,25	Cukup
20	Muhammad Sholiquil B.	1	2	2	1	6	1,5	1,5	Cukup
21	Naafiu Zaki Alfigri	4	1	1	1	7	1,75	1,75	Cukup
22	Nabiilaah Dwi Yusrina	4	1	3	1	9	2,25	2,25	Cukup
23	Naufal Arif Nasrullah	3	1	1	1	6	1,5	1,5	Cukup
24	Nayla Faiqa Izzihni	1	3	1	1	6	1,5	1,5	Cukup
25	Nisa Rahma Hayyu	3	1	2	1	7	1,75	1,75	Cukup
26	Sabrina Hasna Huwaida	4	4	4	2	14	3,5	3,5	Sangat Baik
27	Sapna Azizi Nurul Fadhili	1	3	1	1	6	1,5	1,5	Cukup
28	Triasa Diva Reviani	4	1	1	1	7	1,75	1,75	Cukup
29	Han Haka Sayahputra	4	2	2	2	10	2,5	2,5	Cukup
30	Wisnu Dwi Nugroho	2	2	1	2	7	1,75	1,75	Cukup
		86	71	57	43	257		2,14	Cukup
Rata-Rata		2,9	2,4	1,9	1,4	8,6			

Lampiran 10:

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Pembelajaran di Luar Kelas dan Di dalam Kelas




Siswa Mengerjakan Soal-Soal Ulangan



Wawancara Peneliti dengan Guru IPS

Lampiran 11 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MADINA
SMP Islam Al Madina
 Jl. Menoreh Utara IX/No. 57 Kelurahan Sampangan - Kecamatan Gajahmungkur - Kota Semarang Telp.(024) 8505227

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 057/SMPI_Al.Ma/XI/2018


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Al Madina Semarang menerangkan bahwa :

NO	NAMA	FAK/JUR	NIM
1.	Fines Aji Prasetyo Ayu	FIS/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	3601414047

Adalah benar-benar mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang melaksanakan penelitian skripsi di SMP Islam Al Madina dengan Judul "Implementasi Sikap Mandiri dan Jujur pada Pembelajaran IPS di SMP Islam Al Madina Semarang" dan **telah melaksanakan** kegiatan penelitian pada tanggal 29 Oktober s.d 28 November 2018 dengan baik sesuai dengan materi yang diajukan.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 November 2018



Kepala Sekolah,
Nadhirin, S.Pd.I.